

**DUKUNGAN SOSIAL PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI PANTI
REHABILITASI YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi S-1



Oleh :

ARIEF SURAHMAN

1809110033

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2024

Skripsi Berjudul:

**DUKUNGAN SOSIAL PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI
PANTI REHABILITASI YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH**

Diajukan Oleh:

Arief Surahman

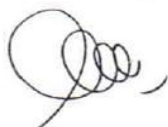
1809110033

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah
Aceh

Tanggal Persetujuan

Pembimbing I



Barmawi, M.Si

17/01 - 2024.

Pembimbing II



Sukri Karim, M.Si

16/01/2024.

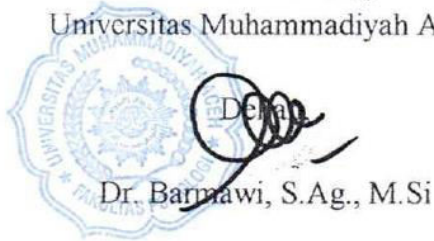
PENGESAHAN

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Guna Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

25 Februari 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

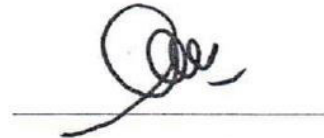


Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si

Dewan Penguji

Tanda Tangan

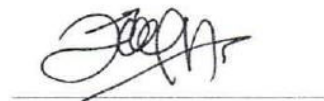
1. Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si



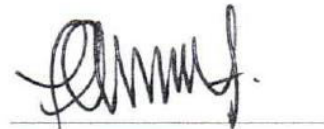
2. Julia Aridhona, M.Si



3. Syarifah Zainab, M.Si



4. Sukri Karim, M.Si



Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arief Surahman
NPM : 1809110033
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 16 Januari 2024
Yang Menyatakan,



Arief Surahman
NPM: 1809110033

Motto :

"Seburuk-buruknya Rencana Akan Lebih Baik Daripada

Tidak Memiliki Rencana Sama Sekali"

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayangnya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan telah membekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Serta memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula shalawat beserta salam marilah kita sanjung sajikan ke pangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis persembahkan karya ini untuk keluarga yang sangat penulis sayangi. Terimakasih kepada Ayahanda Slamet Ryadi dan Ibunda Yusrinadia telah sudi merawat dan mendukung saya hingga saat ini, walaupun waktu kita bersama sangatlah singkat akan tetapi segala pengorbanan kalian yang tidak mampu saya balaskan hingga akhir hayat nanti.

Serta sahabat seperjuangan penulis dan teman-teman angkatan 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu, rasa terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan penuh ketulusan hati telah memberikan dukungan sosial untuk penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Arief Surahman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Puji syukur saya ucapkan atas keadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia hidayah, dan berkah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh" dapat diselesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini saya tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh Sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga sebagai dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,
2. Bapak Sukri Karim M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,

3. Ibu Nurhasmalawati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh,
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendidik dan membantu segala kebutuhan administrasi peneliti.
5. Kepada ibu Yusrinadia S.KM selaku ibunda dari peneliti yang telah melahirkan, merawat, mendukung, memotivasi, menasehati dan menemani peneliti hingga mampu menjalani hidup sampai menyelesaikan penelitian ini dengan baik,
6. Kepada teman seperjuangan Dinda Suci Fatimah S.Psi, Rio Tri Mukhti S.Psi, Yosar Edriansyah, Rd, Talia Nur Assyifa Agustian S.Psi, Alm. Fathinnuridha, Rizkiansyah, Muhammad Fadhil, dan Syasya Azra yang telah menemani peneliti mulai dari mata kuliah pertama hingga saat ini,
7. Kepada abang-abang angkatan Hadi Suwanda S.Psi, Rahmat Hidayat S.T, Zulfikar S.T, Muhammad Suhail, dan Haikal Dina S.Psi yang telah memberikan motivasi kepada peneliti,
8. Kepada adik-adik angkatan Muhammad Irsan S.Psi, Muhammad Naufal Faiz, Fachrul, dan Ihsanul Fata yang telah bersedia bertukar pikiran dan berdiskusi dengan peneliti,
9. Kepada subjek yang telah bersedia memberi dukungan dalam pembuatan penelitian ini,
10. Kepada semua pihak yang telah banyak memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh,

2024

Arief Surahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Keaslian Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Dukungan Sosial	10
1. Pengertian Dukungan Sosial	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	12
3. Manfaat Dukungan Sosial.....	15
4. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	17
5. Komponen Dukungan Sosial	18
B. Mantan Pecandu Narkoba	20
1. Penyalahgunaan Narkoba	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sampling	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	34
F. Keterpercayaan Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Orientasi Kanchah	42
B. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Penemuan Penelitian	50
D. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Panduan Wawancara.....	32
2. Tabel 2 Data Klien Tahun 2021 s/d 2023	47
3. Tabel 3 Gambaran Umum Data Subjek	49
4. Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek	49
5. Tabel 5 Identitas Subjek Penelitian Alloanamnesa	50

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Subjek I 101
2. Gambar 2 : Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Subjek II 101
3. Gambar 3 : Program Harian Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh 102
4. Gambar 4 : Tampak Depan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh 102
5. Gambar 5 : Alur Pelayanan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh 103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek I	71
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara Allo Anamnesa	74
3. Lampiran 3 Verbatim Subjek I	77
4. Lampiran 4 Verbatim Alloanamnesa Subjek I	84
5. Lampiran 5 Verbatim Subjek II.....	90
6. Lampiran 6 Verbatim Alloanamnesa Subjek II	98
7. Lampiran 7 Dokumentasi.....	102
8. Lampiran 8 SK Pembimbing	105
9. Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian	106
10. Lampiran 10 Surat Balasan Tempat Penelitian	107
11. Lampiran 11 Biodata.....	108

DUKUNGAN SOSIAL PADA MANTAN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH

Arief Surahman

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
ayi.syur50@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diberikan orang lain maupun kelompok kepada individu. Penyalahgunaan narkoba tahun 2022 selama periode 2019-2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 dan angka relapse (kembali menggunakan narkoba) pada pecandu narkoba di Indonesia umumnya berkisar antara 30% hingga 60%. Maka, dibutuhkan langkah lanjut untuk mengendalikan para penyalahgunaan narkoba seperti memberikan dukungan sosial bagi para mantan pecandu narkoba. Pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapati empat aspek pendukung dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Mantan Pecandu Narkoba, Rehabilitasi Narkoba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecanduan merupakan suatu kondisi dimana seseorang terus-menerus melakukan atau mengonsumsi sesuatu yang memberikan sensasi menyenangkan atau menghilangkan rasa tidak nyaman, meskipun menyadari bahwa hal tersebut berdampak negatif bagi dirinya sendiri atau orang lain. Kecanduan dapat melibatkan zat (seperti alkohol, narkoba, rokok) atau perilaku (seperti judi, bermain game, belanja, makan). Kecanduan dapat dipahami sebagai suatu gangguan otak kronis yang ditandai oleh perubahan fisiologis, biokimia, dan neurologis pada sistem saraf pusat. Kecanduan dapat mempengaruhi fungsi kognitif, emosional, dan sosial seseorang, serta meningkatkan risiko penyakit fisik dan mental. Kecanduan juga dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk mengendalikan *impuls*, menahan godaan, dan membuat keputusan rasional. Penggunaan narkoba memiliki dampak yang tidak hanya berpotensi merugikan bagi individu yang melakukan penyalahgunaannya, tetapi juga mengancam masa depan bangsa dan negara. Dampak ini tidak mengenal batasan strata sosial, ekonomi, usia, atau tingkat pendidikan.

Narkoba awalnya merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai jenis narkoba dapat diolah sedemikian banyak serta disalahgunakan fungsinya.

Posisi Indonesia berubah dari negara transit menjadi negara tujuan perdagangan ilegal narkoba dan obat-obatan terlarang. Hal ini karena letak geografis negara ini yang sangat mendukung, terletak di antara benua Asia dan Australia. Indonesia sering menjadi sasaran penyeludupan oleh negara lain melalui jalur penerbangan internasional dan jalur pelayarannya (Herindrasti S, 2018).

Berdasarkan hasil survey Badan Narkotika Nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2022 selama periode 2019-2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Kenaikan ini cukup besar jika dilihat dari jumlah absolut penduduk, penyalahgunaan narkoba yang diperkirakan sebesar 3.662.646 orang penduduk usia 15-64 tahun selama setahun terakhir, meningkat sebanyak 243.458 orang dibanding tahun 2019 (3.419.188 orang). Sementara itu, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai, meningkat sebesar 0,17% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 2,57%. Apabila dilihat nilai absolutnya, pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 4.827.616 penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba, jumlah ini lebih banyak 292.872 orang dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.534.744 orang (PUSLITDATIN BNN RI, 2022). Kenaikan angka prevalensi tersebut juga mencerminkan terjadinya peningkatan peredaran narkoba di masyarakat yang menyebabkan jumlah pemakai narkoba semakin bertambah hanya dalam kurun waktu dua tahun. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah pemasok narkoba di Indonesia. Hal ini mengingat wilayah Aceh saat ini

merupakan tempat transit narkoba yang datang dari segala penjuru, baik darat, laut, maupun udara.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh menjelaskan bahwa provinsi Aceh menempatkan posisi ke enam sebagai provinsi penggunaan narkoba terbanyak di seluruh Indonesia. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Aceh pada tahun 2021 mencapai 2,80 persen dari 5,3 juta jiwa penduduk (PUSLITDATIN BNN RI, 2022). Maka, dibutuhkan langkah lanjut untuk mengendalikan para penyalahgunaan narkoba di Aceh.

Rehabilitasi bukan sekadar mengembalikan kesehatan pengguna narkoba, melainkan memulihkan serta menjadikan seseorang sehat secara utuh dan menyeluruh (Somar, 2001). *United Nations Office on Drugs and Crime* (2023) juga merumuskan rehabilitasi memiliki empat tujuan. Pertama, mempertahankan kemajuan fisiologis dan psikologis sebagai tahap lanjut detoksifikasi. Kedua, memperkuat keinginan berhentinya perilaku adiktif. Ketiga, mendidik serta memotivasi seorang pengguna agar dapat mengubah perilaku gaya hidup yang lebih konstruktif sebagai daya tangkal terhadap godaan narkoba. Keempat, mendidik dan mendukung perilaku yang mengarah pada terbentuknya kesehatan pribadi yang lebih baik. Kurangnya dukungan sosial untuk proses kesembuhannya atau lingkungan yang justru merendahkan atau tidak menghargai usaha-usaha untuk sembuh yang dilakukan mereka akan bertambah stres dan sulit untuk mengendalikan perasaan sehingga membuat individu rentan untuk menggunakan napza kembali.

Proses pemulihan bagi pecandu narkoba bukanlah perjalanan yang singkat atau mudah dilakukan. Bahkan setelah jangka waktu yang lama tidak mengonsumsi narkoba, seorang pecandu masih bisa mengalami fase kambuh (*relapse*) atau kembali menggunakan narkoba (Afriani & Sari, 2020). Ada dua faktor yang bisa memengaruhi seseorang pecandu narkoba untuk berhenti menggunakan narkoba. Pertama, melalui motivasi internal di mana individu merasa malu dan bersalah terhadap keluarga serta lingkungan sekitarnya. Kedua, melalui bantuan mediasi dari pihak lain dan dukungan dari orang-orang terdekatnya (Paquette dkk., 2018; Sulli dkk., 2018). Mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi atau hukuman pidana sering menghadapi tantangan berupa pandangan negatif dari masyarakat di sekitarnya. Pandangan tersebut berupa stigma, yakni penilaian yang diberikan kepada seseorang berdasarkan perilakunya seperti stigma negatif terhadap penyalahguna narkoba, termasuk mantan pengguna yang masih bertahan di masyarakat (Wogen & Restrepo, 2020). Pengalaman hidup seorang pecandu narkoba di masa lalu sangat memengaruhi perilaku mereka setelah berhasil melepaskan diri dari pengaruh narkoba.

Mantan pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah pulih dari ketergantungan terhadap narkoba baik secara psikis maupun secara fisiknya. Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa disebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (adiksi) secara psikologi dan fisiknya. Menurut Nisrina Shafira Salsabilla (2022) Ada dua kemungkinan yang terjadi pada pecandu pasca rehabilitasi, yaitu kembali

terjerumus dengan narkoba atau bisa pulih dari narkoba dan melanjutkan hidupnya dengan normal. Mantan pecandu narkoba yang bangkit dari kondisi terpuruknya dan mampu bekerja secara produktif tentunya memiliki kesadaran pada diri sendiri untuk bisa merubah dirinya menjadi versi yang lebih baik. Tentunya tidaklah mudah untuk seorang pengguna narkoba memiliki keinginan dan motivasi untuk meninggalkan apapun yang berhubungan dengan narkoba. Program rehabilitasi merupakan suatu upaya pemerintah guna dapat membantu dan memfasilitasi para pecandu narkoba untuk dapat kembali pulih dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi ini dapat dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di kota Banda Aceh yaitu Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh merupakan pusat informasi dan pemulihan kecanduan korban terhadap penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh. Yayasan ini berdiri sejak bulan Februari tahun 2020 melanjutkan administratif Yayasan yang sudah terlebih dahulu berdiri sejak tahun 2008 yang bernama Yayasan Harapan Permata Hati Kita (YAKITA ACEH). Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh berkerjasama secara langsung dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNNP Aceh) dan Dinas Sosial Provinsi Aceh dalam merehabilitasi para pecandu narkoba yang berada di Aceh. Dalam pemulihan rehabilitasi, Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh menerapkan program dalam masa pemulihan selama 3 bulan. Yayasan ini menerapkan program *Narcotics Anonymous* dalam menangani pasien/klien.

Program *Narcotics Anonymous* atau yang biasa disebut dengan program bantu diri berdasarkan 12 langkah ialah kelompok yang beranggotakan pecandu dengan menerapkan konsep saling membantu antar sesama pecandu dengan metode saling memberikan dukungan satu sama lain. Program ini diyakini mampu melepaskan para pecandu dari ketergantungan narkoba.

Seperti hasil wawancara awal dengan mantan pecandu narkoba pasca Rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh yang berinisial MI, dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022 Pukul 15.30 WIB.

“Abang udah tiga kali ikut program rehabilitasi, itu dari tahun 2016 sekali... 2017 sama 2019... udah dua kali abang jatuh dan sampe sekarang abang takut untuk balik ke kampung karena masih ada orang-orang yang buat abang bisa terjun lagi di dunia narkoba ini. Abang kalo balik kampung itu cuma untuk keluarga selebihnya enggak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mantan pecandu narkoba yang berinisial MI, diketahui bahwa MI pertama kali menjalani rehabilitasi narkoba pada tahun 2016 dan masih menggunakan narkoba setelah menjalani program rehabilitasi. Pada tahun 2017, MI menjalani program rehabilitasi narkoba untuk kedua kalinya setelah terjerumus dalam lingkungan asalnya. Pada awal mula pasca rehabilitasi narkoba di tahun 2016 dan 2017 MI merasa kurangnya dukungan sosial dari lingkungan asalnya sehingga MI menjalani program rehabilitasi narkoba ketiga kalinya pada tahun 2019, rehabilitasi narkoba ketiga kalinya yang jauh dari lingkungan asalnya dikarenakan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan subjek.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti melihat perlunya dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba yang telah menjalani program rehabilitasi di

Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Menurut Zimet dukungan sosial adalah suatu penguat yang ditujukan kepada individu yang sedang mengalami situasi yang tertekan, dimana dapat memicu lemahnya daya tahan diri individu dalam mengatasi situasi tersebut (Liu & Chui, 2014). Ada beberapa sumber dukungan sosial antara lain dukungan sosial keluarga, teman dan orang istimewa, tenaga ahli, tenaga professional, dan tenaga lainnya. Ketika mantan pecandu narkoba mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitarnya, mereka langsung menerima bantuan dari orang lain dalam bentuk kasih sayang, kepedulian, dan nilai-nilai positif lainnya.

Saat ini 82 orang telah menjalani program rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, dan lebih dari 30 orang kembali menggunakan narkoba. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, titik fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pembahasan Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh?
2. Bagaimana aspek yang mempengaruhi Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh?

C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Maya Pratiwi dan Nurchayati pada tahun 2020 tentang Dukungan Sosial Pecandu Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi Rawat Inap di BNNK Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu. Lingkungan sosial positif dapat memberikan dampak positif bagi seseorang. Begitu pula sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif dapat memberikan pengaruh buruk bagi seseorang. Dampak lingkungan sosial yang negatif dapat menjerumuskan seseorang dalam penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang dan secara bertahap dapat menjadikan seseorang menjadi pecandu narkoba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurmilasari pada tahun 2018 tentang Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Mantan Pecandu Napza. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi mantan pecandu NAPZA. Namun begitu pula sebaliknya, menurunnya dukungan sosial keluarga maka semakin menurun pula ketahanan diri mantan pecandu narkoba.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh.

2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di panti rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam lingkup Psikologi Sosial mengenai dukungan sosial para mantan pecandu Narkoba
 - b. Hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai sumber bahan bagi penelitian lain dan mendorong penelitian lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat mengetahui dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh.
 - b. Bagi instansi dan organisasi terkait dapat menjadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan sistem dan pola dalam merehabilitasi klien.
 - c. Pihak lain diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dengan tujuan untuk referensi bacaan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diberikan orang lain maupun kelompok kepada individu (Sarafino, 2011). Dukungan sosial penting untuk dipahami dan menjadi berharga ketika individu mengalami masalah. Oleh karena itu, seseorang yang sedang bermasalah membutuhkan orang-orang terdekat yang dipercaya mampu membantu mengatasi permasalahannya.

Dukungan sosial memiliki arti kenyamanan, perhatian, harga diri, ataupun bantuan apa pun yang diterima dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial memegang peranan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, seseorang yang memiliki hubungan baik atau kedekatan dengan orang lain yang memiliki kesejahteraan mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif yang tinggi serta morbiditas dan mortalitas yang rendah (David dan Oscar, 2017). Sedangkan menurut Cobb dan Wilss dukungan sosial berfokus pada perhatian, rasa nyaman, penghargaan, maupun bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain maupun kelompok (Sarafino dan Smith, 2011). Hal ini sependapat dengan Saputri & Indrawati (2011) dukungan sosial merupakan keberadaan seseorang yang bisa diandalkan untuk memberi bantuan, motivasi, penerimaan dan perhatian sehingga bisa menjadi kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

Menurut Taylor (Ping, 2016) dukungan sosial dapat diartikan sebagai interaksi antar individu yang ditandai oleh perhatian emosional, bantuan praktis, penyediaan informasi, atau bentuk bantuan lainnya. Dukungan sosial dipercaya dapat memperkuat individu dalam mengatasi dampak stres dan berpotensi meningkatkan kesehatan fisik. Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai keberadaan dan kesiapan orang lain yang dapat diandalkan, seseorang yang membiarkan kita tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Dukungan sosial juga mencakup bantuan langsung, saran, dorongan, persahabatan dan ungkapan kasih sayang, yang semuanya berkontribusi terhadap hasil positif bagi individu yang menghadapi berbagai dilema dan tekanan hidup.

Menurut House dan Khan dukungan sosial merupakan tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya (Wibowo & Susanto, 2014). Dukungan sosial dapat berarti sebagai kesenangan bantuan yang diterima oleh seseorang melalui hubungan formal maupun informal dengan orang lain maupun kelompok (Kusrini & Prihartanti, 2014).

Selanjutnya, dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, teman, keluarga, dan masyarakat yang tinggal disekitarnya. Namun, terdapat studi yang menunjukkan bahwa teman cenderung lebih mempengaruhi perasaan bahagia dan pembawaan positif seseorang dibandingkan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga. Terlibat dalam kehidupan seseorang dan menunjukkan bahwasannya mereka peduli dengan cara selalu ada untuknya, teman dapat

meredakan sepi dan depresi apabila menghadapi situasi sulit dalam kehidupan (Blieszner, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan sumber masukan dalam pemberian dukungan serta mampu memberikan rasa nyaman, aman, dan ketenangan yang berasal dari orang-orang terdekat yang membutuhkan dukungan sosial untuk mantan pecandu narkoba.

Menurut Uchino (Sarafino, 2011), dukungan sosial merupakan penerimaan seseorang dari orang lain atau kelompok berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan ataupun bantuan lainnya yang membuat individu merasa disayangi, diperhatikan, dan ditolong. Dukungan sosial dapat membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan terhubung dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial didefinisikan sebagai penerimaan seseorang dari orang lain atau kelompok berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan lain yang membuat individu merasa dicintai, berharga, dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Tersedianya dukungan sosial dapat memberikan berbagai manfaat bagi individu, termasuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, produktivitas, dan kualitas hidup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Sarafino (2011) mengungkapkan bahwasannya tidak semua orang menemukan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa faktor yang menetapkan seseorang mendapatkan dukungan sosial, sebagai berikut :

a. Penerima dukungan (*Recipients*)

Seseorang akan mendapatkan dukungan sosial apabila ia melakukan hal-hal yang dapat menentukan orang lain untuk memberi dukungan padanya. Hal ini berarti seseorang harus memiliki tahap sosialisasi yang baik pada lingkungannya, berhubungan dengan rasa empati seperti membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan dan dukungan bagi yang membutuhkan. Seseorang belum tentu menerima dukungan sosial apabila ia tidak ramah dengan lingkungannya dan sukar memiliki rasa empati pada lingkungan sekitarnya.

b. Penyedia dukungan (*Providers*)

Penyedia dukungan mengacu pada orang terdekat seseorang yang mampu diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Disaat seseorang tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa jadi orang yang semestinya memberikan dukungan sosial sedang dalam kondisi yang tidak baik misalnya tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh penerima dukungan, seperti sedang mengalami stress ataupun disaat tertentu yang menjadikannya tidak menyadari apabila ada orang yang membutuhkan bantuannya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Hal ini bermaksud hubungan yang dimiliki seseorang dengan lingkungan keluarga maupu lingkungan teman sebaya. Hubungan ini bisa dilihat pada ukuran misalnya jumlah orang-orang yang sering berhubungan dengan yang mebutuhkan dukungan sosial, frekuensi hubungan misalnya seberapa sering ia bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi misalnya orang tersebut merupakan anggota

keluarga, teman, teman sebaya dan sebagainya, yang terakhir merupakan intimasi seperti kedekatan hubungan seseorang dan kepercayaan antara satu sama lain.

Menurut Myers (Maslihah, 2011) terdapat tiga faktor utama yang mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan sosial merupakan sebagai berikut:

a. Empati

Turut merasakan kegundahan hati orang lain dengan tujuan mencegah emosi dan dorongan tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dalam menghadapi masalah dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial

Pada masa pertumbuhan pribadi seseorang, ia menerima norma dan nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial pribadi. Norma dan nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk berperilaku dan menjelaskan kewajiban-kewajibannya dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial seseorang ditekankan untuk memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat mengembangkan kehidupan sosial.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam bertukar perilaku akan menghasilkan kondisi hubungan pribadi yang diinginkan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih yakin bahwa orang lain akan bersedia.

Reis (Balogun, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu, yaitu:

a. Keintiman

Dukungan sosial bersifat lebih kuat pada keintiman daripada aspek-aspek yang lain dalam interaksi sosial, semakin intim hubungan maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

b. Harga diri

Individu yang sangat menjaga harga dirinya akan berfikir bahwa bantuan dari orang lain merupakan sebuah cara menurunkan harga diri dikarenakan dengan menerima bantuan dari orang lain hal ini dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan sosial

Seseorang dengan lingkungan pergaulan yang luas memiliki kehidupan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki kehidupan sosial yang luas pula. Sedangkan seseorang yang memiliki jaringan sosial yang sedikit maka ia dapat memiliki keterampilan sosial yang cenderung rendah.

3. Manfaat Dukungan Sosial

Taylor (2012) berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yaitu :

a. Bantuan nyata

Lingkungan maupun keluarga dapat memberikan materi maupun jasa dalam situasi yang penuh tekanan sehingga seseorang dapat menghadapi permasalahan dengan bantuan yang jelas adanya dari lingkungan maupun orang-orang sekitar.

b. Informasi

Seseorang yang memberikan dukungan serta dapat menyarankan tindakan dan perencanaan guna menolong seseorang dalam *coping* nya sampai berhasil. Dukungan informasi berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi.

c. Dukungan emosional

Pada saat kondisi yang tidak baik, seseorang sering kali menderita gangguan emosional yang dapat menyebabkan depresi pada, rasa cemas, dan merasa hilang harga diri. Orang-orang pada lingkungannya mutlak memberikan dukungan agar seseorang yang sedang tertekan merasa dicintai, sehingga orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dengan rasa yakin yang lebih besar berkat orang-orang disekitarnya.

Manfaat dukungan sosial menurut Johnson dan Johnson (Adicondro & Purnamasari, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki empat manfaat, yaitu :

- a. Mampu meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dalam penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki
- c. Mampu memberikan arti perjelas identitas diri, meningkatkan harga diri, dan mengurangi stress
- d. Memelihara bahkan meningkatkan kesehatan fisik serta mengelola gangguan stress dan tekanan.

Dukungan sosial mampu memberikan seseorang merasa nyaman dan mengurangi stress yang dirasakan oleh seseorang. Kenyamanan yang dirasakan

oleh seseorang akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi orang tersebut.

4. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2011) terdapat empat aspek di dalam dukungan sosial, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup bentuk empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini menggambarkan perilaku seperti memberikan perhatian serta ketersediaan mendengar keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi dengan ungkapan hormat untuk individu tersebut, motivasi untuk maju dan keyakinan dengan pendapat atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu seseorang untuk melihat hal baik yang berada didalam diri dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini termasuk dalam bantuan secara langsung menyesuaikan dengan yang apa yang dibutuhkan oleh seseorang, contohnya seperti memberi pinjaman uang ataupun menolong dengan pekerjaan pada saat seseorang sedang mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Termasuk dalam memberikan nasehat, petunjuk, saran atau *feedback* yang didapatkan dari orang lain, sehingga seseorang bisa membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

5. Komponen Dukungan Sosial

Menurut Azizah (2011) ada 6 komponen dukungan sosial yang berbeda-beda yang disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", di mana satu persatu komponen tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi satu sama lain komponen ini saling berhubungan. Adapun komponen tersebut adalah:

a. Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial seperti ini memungkinkan individu memperoleh kedekatan sehingga menumbuhkan rasa aman teruntuk yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial seperti ini merasa aman, tenang, dan damai yang dimunculkan dengan sikap bahagia dan tenang. Sumber dukungan sosial seperti ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup/ kekasih, atau anggota keluarga/ teman dekat/ sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis. Bagi seseorang adanya orang kedua yang cocok, terutama yang tidak memiliki pasangan hidup, menjadi sangat penting untuk dapat member dukungan sosial atau dukungan moral (*moral support*).

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan perasaan memiliki satu sama lain yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama.

Sumber dukungan seperti ini memungkinkan individu memiliki rasa aman, nyaman, dan merasa memiliki dan dimiliki antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya kepedulian oleh lingkungan untuk mengorganisasi seseorang dan melakukan kegiatan bersama tanpa ada pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial. Mereka merasa bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan yang ada pada dirinya untuk bercerita.

c. Adanya Pengakuan (*Reassurance of worth*)

Pada dukungan sosial ini seseorang menemukan pengakuan atas kemampuan, kelebihan, dan keahliannya lalu mendapat penghargaan dari orang lain maupun lembaga ataupun yayasan setempat. Sumber dukungan sosial seperti ini dapat berasal dari keluarga atau lembaga/ instansi atau perusahaan/ organisasi dimana sang individu pernah bekerja. Karena jasa, keahlian, dan kemampuan maka tetap mendapatkan perhatian dan santunan dalam berbagai bentuk *reward* ataupun penghargaan. Pengakuan mungkin dapat dianggap sebagai salah satu bentuk dukungan sosial juga, bila seseorang menerimanya.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Dalam komponen dukungan sosial ini, seseorang mendapatkan dukungan sosial berupa penjaminan bahwasannya ada orang yang akan dapat diandalkan bantuannya ketika seseorang membutuhkan bantuan tersebut. Jenis dukungan sosial ini secara umum berasal dari keluarga. Untuk seseorang yang tinggal di lembaga, misalnya pada Yayasan Rumoh Geutanyoe dan petugas yang selalu siap untuk membantu seseorang yang tinggal di lembaga tersebut, sehingga para klien mendapat pelayanan yang memuaskan.

e. Bimbingan (*guidance*)

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerjasama ataupun hubungan sosial yang memungkinkan seseorang mendapatkan informasi, saran, atau nasihat yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*)

Suatu hal penting dalam hubungan seseorang meliputi perasaan ataupun merasa dibutuhkan oleh orang lain. Jenis komponen dukungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Sumber dukungan sosial ini adalah keturunan (anak-anak) dan pasangan hidup. Itulah sebabnya sangat banyak orang yang merasa sedih dan kurang bahagia jika berada jauh dari pasangan ataupun anak-anaknya.

B. Mantan Pecandu Narkoba

Seseorang yang mengalami kecanduan narkoba merupakan individu yang telah menjadi tergantung pada satu atau lebih jenis narkotika, psikotropika, atau zat adiktif lainnya baik dari segi fisik maupun mental. Ketergantungan ini mengarah pada keinginan yang kuat untuk terus menggunakan narkoba, dan jika penggunaan tersebut dihentikan, akan muncul gejala putus zat. Tingkat keparahan gejala putus zat dapat bervariasi tergantung pada jenis narkoba yang digunakan, dosis yang dikonsumsi, dan durasi penggunaannya. Semakin tinggi dosis dan semakin lama penggunaan narkoba, semakin berat pula gejala yang muncul saat berhenti mengonsumsinya. Para pecandu tidak bisa berhenti begitu saja. Jika

berhenti pemakaian, timbul gejala putus obat. Putus obat, akan berdampak pada intoksikasi, yaitu keracunan oleh narkoba. Di sini terjadi kerusakan pada organ tubuh dan otak, hilang kesadaran. Dan dapat terjadi kerusakan otak dan menjadi gila atau kematian (Hawari, 2003).

Mantan pecandu narkoba adalah seseorang yang telah berhenti menggunakan narkoba. Proses berhenti menggunakan narkoba bukanlah hal yang mudah, karena narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Mantan pecandu narkoba harus menjalani proses rehabilitasi untuk mengatasi ketergantungan tersebut.

Proses rehabilitasi narkoba adalah upaya untuk memulihkan kondisi fisik, mental, dan sosial mantan pecandu narkoba. Proses ini biasanya terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Detoksifikasi

Detoksifikasi adalah proses pengeluaran zat adiktif dari tubuh. Proses ini biasanya berlangsung selama beberapa hari hingga beberapa minggu, tergantung pada jenis dan tingkat ketergantungan terhadap narkoba. Detoksifikasi dapat dilakukan secara mandiri atau di bawah pengawasan dokter.

Selama masa detoksifikasi, mantan pecandu narkoba biasanya akan mengalami berbagai gejala putus zat, seperti mual, muntah, diare, berkeringat berlebih, gelisah, dan cemas. Gejala-gejala ini biasanya akan mereda seiring dengan hilangnya zat adiktif dari tubuh.

b. Terapi

Terapi adalah proses untuk mengatasi masalah psikologis yang mendasari penggunaan narkoba. Masalah psikologis yang mendasari penggunaan narkoba dapat berupa depresi, kecemasan, trauma, atau masalah relasi. Terapi dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau keluarga.

Terapi yang umum dilakukan untuk rehabilitasi narkoba meliputi terapi perilaku kognitif (CBT), terapi keluarga, dan terapi interpersonal. CBT adalah terapi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang berkontribusi pada penggunaan narkoba. Terapi keluarga adalah terapi yang melibatkan keluarga mantan pecandu narkoba untuk membantu mereka mengatasi masalah yang mendasari penggunaan narkoba. Terapi interpersonal adalah terapi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mantan pecandu narkoba dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

c. Reintegrasi sosial

Reintegrasi sosial adalah proses untuk mengembalikan mantan pecandu narkoba ke dalam masyarakat. Proses ini bertujuan untuk membantu mantan pecandu narkoba untuk kembali menjalani kehidupan normal dan produktif.

1. Penyalahgunaan Narkoba

National Institute on Drug Abuse (2023) menerangkan penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh berbagai faktor psikologis, termasuk gangguan kepribadian, stres, depresi, kecemasan, kesulitan adaptasi, dan riwayat kecanduan zat lain. Narkoba dapat memberikan efek euforia dan relaksasi yang dapat menarik perhatian orang-orang yang mengalami kondisi psikologis tersebut. Namun, penggunaan narkoba justru dapat menyebabkan ketergantungan dan

masalah kesehatan baru. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang berkontribusi pada penyalahgunaan narkoba dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi.

Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkotika didefinisikan seperti tanaman papever, opium mentah, opium masak (seperti candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, tanaman kokain, daun kokain, kokaina mentah, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, damar ganja, serta garam-garam turunan morfina. Hal ini juga mencakup *Cathinone* yang merupakan zat yang baru-baru ini ditemukan di Indonesia dan konon berasal dari kawasan Timur Tengah. Sementara itu beberapa jenis narkoba yang cukup populer yaitu opium, morfin, ganja, kokain, heroin, shabu-shabu, ekstasi, putaw, alkohol dan sedatif/hipnotika.

Lisa Julian (2013) menjelaskan bahwa pemerintah membagi peraturan narkotika khususnya dalam penggunaannya teruntuk dunia medis, secara umum narkotika terbagi 3 golongan, yaitu:

- a. Narkotika golongan I (satu): dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan. dilarang diproduksi dan/atau digunakan dalam proses produksi, kecuali dalam jumlah yang sangat terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh: ganja, morphine, putaw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
- b. Narkotika golongan II (dua): adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol.

- c. Narkotika golongan III (tiga): adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: codein dan turunannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu faktor individu, faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial (PUSLITDATIN BNN RI, 2021).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan individu mengkonsumsi narkoba. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar (Husein. H, 2021). Pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu dan kedua sebab-sebab yang berasal dari lingkungannya. Faktor individual yaitu meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Kepribadian individu memiliki peranan yang besar dalam penyalahgunaan Narkoba

Individu yang memiliki kepribadian yang lemah (mudah kecewa, tidak mampu menerima kegagalan) lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian yang kuat (individu mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, berani mengatakan tidak, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain).

- 2) Intelegensi

Dalam konseling sering dijumpai bahwa kecerdasan pemakai narkoba lebih banyak berada pada taraf rata-rata dan dibawah rata-rata kelompok seusianya.

3) Usia Mayoritas

Pemakai narkoba adalah kaum remaja. Hal ini disebabkan karena kondisi sosial psikologis yang butuh pengakuan, identitas dan kelabilan emosi sementara individu yang berada pada usia yang lebih tua menggunakan narkoba sebagai penenang.

4) Dorongan kenikmatan Narkoba

Dorongan kenikmatan narkoba dapat memberikan kenikmatan yang unik dan tersendiri, perasaan enak mulanya diperoleh dari mulai coba-coba lalu lama-lama akan menjadi suatu kebutuhan.

5) Perasaan ingin tahu adalah kebutuhan setiap orang

Proses awal terbentuknya seorang pemakai diawali dengan coba-coba karena rasa ingin tahu, kemudian menjadi iseng, menjadi pemakai tetap dan pada akhirnya akan menjadi seorang pemakai yang tergantung.

6) Memecahkan persoalan kebanyakan para pemakai menggunakan narkoba untuk menyelesaikan persoalan, Pengaruh narkoba dapat menurunkan tingkat kesadaran pemakai dan membuatnya lupa pada persoalan yang dialaminya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

a) Ketidakharmonisan keluarga banyak pemakai yang berasal dari keluarga yang broken karena keputusasaan dan kecewa maka pemakai terdorong untuk mencari dunianya yang lain yaitu menggunakan narkoba sebagai pelarian.

- b) Pekerjaan pada umumnya pemakai menggunakan narkoba karena mereka lebih mudah untuk memperoleh narkoba tersebut menggunakan uang yang mereka peroleh dari hasil mereka bekerja.
- 2) Faktor Masyarakat
- a) Kelas sosial ekonomi pada umumnya pemakai berasal dari sosial ekonomi menengah ke atas. Hal ini mungkin terjadi karena mereka mudah mendapatkan informasi dan relatif memiliki uang yang cukup untuk membeli narkoba.
 - b) Tekanan kelompok kebanyakan pemakai mulai mengenal narkoba dari teman sekelompoknya. Bila kelompok pemakai narkoba menekankan anggotanya berbuat hal yang sama maka penolakan terhadap tekanan tersebut dapat mengakibatkan anggota yang menolak akan dikucilkan dan akan dikeluarkan dari kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di panti rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk menganalisis terkait dukungan sosial mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, dengan mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data pada lokasi yang mana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berkomunikasi langsung dengan orang-orang dan melihat mereka berberperilaku dalam konteks karakteristik utama dari penelitian kualitatif.

Moleong (2014) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, dorongan, maupun tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2018) studi kasus merupakan sebuah sistem empiris yang menyelidiki sesuatu fenomena kontemporer ataupun kasus dengan cara mendalam serta

dalam konteks dunia nyata, yang digunakan paling utama saat batasan antara fenomena serta latar belakang tidak kelihatan secara jelas. Sedangkan menurut Starman (2013) studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang menguji kompleksitas dari berbagai situasi di kehidupan nyata dengan basis epistemologis yang berbeda-beda, tergantung apa yang menjadi sandaran peneliti misalnya tujuan, level, jangka waktu, atau konteks penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bersedia untuk memberikan informasi dan fakta ataupun pendapat. Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian merupakan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau individu tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki karakter yang sangat penting karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Dalam penelitian ini, yang menjadi pemberi informasi merupakan mantan pecandu narkoba yang telah menjalani program rehabilitasi di Yayasan Rumah Geuntanyoe.

C. Sampling

Dalam penelitian yang memakai pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif oleh karena itu disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu pelaku (*actors*), tempat (*place*), dan aktifitas (*activity*) yang berhubungan secara sinergis (Sugiyono, 2018). Penelitian berasal dari kasus kehadiran individu maupun kelompok pada situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berfungsi pada situasi sosial itu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Dana P. Turner (2020) *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Beberapa kriteria yang harus dimiliki subjek dan akan dijadikan sampel penelitian adalah :

1. Mantan pecandu narkoba dan obat-obatan terlarang
2. Telah menjalani program rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh
3. Berusia 18 sampai 30 tahun
4. Berjenis kelamin laki-laki
5. Tidak kembali menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang pada saat ini

Berdasarkan kriteria di atas, dari 82 subjek yang telah menjalani program rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh hanya ada 2 orang yang memenuhi kriteria yang disebutkan sebelumnya, bersedia diwawancara, dan tidak kembali menggunakan narkoba pada saat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam penelitian yang berperan untuk pengadaan data untuk kebutuhan penelitian. Jika penelitian sulit menemukan data, maka peneliti kesulitan untuk mendapatkan suatu penemuan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data boleh dilaksanakan dengan metode menyetting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa

pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai setting, sumber, dan berbagai cara.

Yusuf (2013) menjelaskan bahwa dalam keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan dengan kemampuan peneliti melihat situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu menyesuaikan dengan situasi sosial yang terjadi dalam kondisi yang nyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Salah satu teknik yang mungkin digunakan guna mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini dengan melaksanakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

Yusuf (2013) menyatakan bahwa kunci keberhasilan dari observasi selaku teknik dalam pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti mendengarkan dan melihat objek penelitian dan selanjutnya peneliti menyimpulkan dari apa yang dilihat.

2. Wawancara

Wawancara menjadi suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah dengan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, yang mana pewawancara bertanya secara langsung tentang sebuah objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yang mana wawancara semiterstruktur dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dirancang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana responden yaitu para mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh dimintai pendapat, ide, maupun suatu terobosan dalam menangani sebuah permasalahan yang ada. Subjek utama dalam wawancara ini merupakan para mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Dalam proses wawancara para mantan pecandu narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh peneliti memerlukan alat-alat yang diantaranya adalah buku catatan dan perekam suara yang berguna untuk mendapatkan data dari hasil wawancara. Dengan menggunakan alat perekam suara, peneliti meminta izin terlebih dahulu apakah percakapan wawancara boleh direkam, serta kamera yang berfungsi untuk memperkuat pengesahan data dengan tetap menjaga privasi subjek yang diwawancarai.

Tabel 1
Panduan Wawancara

Aspek Dukungan Sosial	Indikator
1. Dukungan Emosional	Perhatian, empati, dan kepedulian dari keluarga
	Perhatian, empati, dan kepedulian dari teman sebaya
2. Dukungan Penghargaan	Persetujuan dan penilaian positif dari keluarga
	Persetujuan dan penilaian positif dari teman sebaya
3. Dukungan Instrumental	Materi dan waktu dari keluarga
	Materi dan waktu dari teman sebaya
4. Dukungan Informatif	Nasihat, saran, maupun petunjuk dari keluarga
	Nasihat, saran, maupun petunjuk dari teman sebaya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang berbentuk laporan dengan keterangan yang mampu mendukung penelitian (Sugiyono,2015).

Selain teknik-teknik utama di atas, Yusuf (2013) juga membahas beberapa teknik tambahan dalam penelitian kualitatif, seperti:

1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan proses analisis teks untuk memahami makna dan interpretasi. Analisis wacana dapat dilakukan terhadap berbagai jenis teks,

seperti teks tertulis, teks visual, dan teks lisan. Teknik ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana makna diproduksi dan dikonstruksi dalam teks.

Teknik analisis wacana dapat digunakan untuk memahami berbagai fenomena, seperti budaya, politik, dan media massa. Misalnya, analisis wacana dapat digunakan untuk memahami bagaimana iklan merepresentasikan citra perempuan, bagaimana media massa membentuk opini publik, atau bagaimana budaya populer mempengaruhi perilaku masyarakat.

2. Narasi

Narasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang paling efektif untuk memahami pengalaman dan persepsi responden secara mendalam. Narasi dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau dokumentasi.

Narasi dapat berupa cerita, pengalaman hidup, atau refleksi diri. Narasi dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang pengalaman responden, termasuk emosi, pikiran, dan perasaan mereka.

3. Studi Kasus

Studi kasus adalah teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. Studi kasus dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Studi kasus dapat digunakan untuk memahami berbagai fenomena, seperti perilaku individu, dinamika kelompok, atau proses sosial. Misalnya, studi kasus dapat digunakan untuk memahami bagaimana seseorang menjadi pecandu

narkoba, bagaimana sebuah kelompok masyarakat berorganisasi, atau bagaimana sebuah peristiwa sejarah terjadi.

Teknik-teknik tambahan dalam penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan teknik yang tepat harus disesuaikan dengan fokus penelitian, tipe responden, dan konteks penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan dan setelah melakukan pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti telah melakukan analisis dengan jawaban yang diwawancarai. Menurut Bodgan & Biklen (2011) analisis data merupakan proses pencarian pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara dan catatan yang akan dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Diketahui dari definisi di atas, maka penelitian ini menggunakan data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan informasi ataupun data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Data-data ini akan mengalami pengurangan dan juga penambahan. Pengurangan data terjadi apabila ditemukan data maupun informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti.

Penambahan data terjadi apabila masih ditemukan kekurangan ataupun informasi yang dibutuhkan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan proses reduksi data, kemudian peneliti melakukan olah data. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dan data yang sudah di olah kemudian disajikan kedalam penjelasan yang secara detail dan ringkas.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil setelah dilakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan sebelumnya. Interpretasi data adalah suatu proses penafsiran atau pemahaman arti dari serangkaian data yang sudah disiapkan sebelumnya dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Interpretasi data dijelaskan secara obyektif sesuai dengan fakta yang ada, sehingga hasil penelitian bisa didapatkan dan dapat diambil kesimpulan.

F. Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang harus memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry* (Hardani, dkk 2020). Seperti penelitian pada umumnya, setiap permasalahan kegiatan penelitian kualitatif haruslah dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti, nilai temuannya memang penting dan cukup berarti.

Penelitian tersebut melakukan pengambilan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah

terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) dan kembali penelitian secara berulang-ulang dilokasi penelitian tersebut.

Disamping itu, penelitian kualitatif sebagai suatu alat penelitian. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian kualitatif harus memenuhi empat kriteria, yaitu :

1. Validitas (*credibility*)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria Validitas (*credibility*). Kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di Yayasan Rumoh Geutanyoe atau tidak. Validitas (*credibility*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Adapun cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a) Memperpanjang masa pengamatan (*prolonged engagement*), memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Memperpanjang penelitian yang dilakukan

oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

- b) Pengamatan yang terus menerus (*persistent obsercation*), untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian ini akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan/pengamatan secara terus-menerus dalam mengumpulkan data dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan kunci yaitu teman sebaya ataupun keluarga para mantan pecandu narkoba tersebut. Pengamatan secara terus-menerus ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

- c) Triangulasi (*triangulation*), pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan kunci mereka yaitu teman sebaya ataupun keluarga para mantan pecandu narkoba tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

- d) Diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.
- e) Mengadakan pengecekan anggota (*member checking*), yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

2. Reliabilitas (*dependability*)

Hal ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya. Teknik terbaik yang digunakan adalah reliabilitas audit dengan meminta dependent dan independent auditor untuk

mereview aktifitas peneliti. Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji reliabilitas (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian.

3. Kemampuan aplikasi (*transferability*)

Hal ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tripologi yang sama. Untuk mendapatkan *transferability* yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi *transferability* yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai *transferability* tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferability dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian *transferability* di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait dengan Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

4. Obyektifitas (*neutrality*)

Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian. *Standar confirmability* disini artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Orientasi kancah dalam penelitian kualitatif penting dilakukan karena dapat membantu peneliti untuk memahami konteks dan situasi penelitian, membangun hubungan baik dengan informan, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian. Orientasi kancah pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan observasi, wawancara, atau diskusi dengan informan. Peneliti perlu memperhatikan konteks dan situasi penelitian, membangun hubungan baik dengan informan, serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian.

1. Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh

Penelitian ini mengenai “Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh”. Sasaran penelitian ini adalah mantan pecandu narkoba yang telah menjalani program rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Firdaus, yang menjabat sebagai ketua Ikatan Konselor Adiksi Indonesia (IKAI) Provinsi Aceh periode 2019-2023, dan Darmi

Dahlan, yang bekerja di Badan Narkotika Nasional (BNN) provinsi Aceh, bersama dengan beberapa Konselor Adiksi profesional lainnya yang sudah tersertifikasi dan penggiat sosial, memiliki keinginan untuk mendirikan Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Dalam pertemuan ini, mereka berbicara tentang bagaimana membangun layanan rehabilitasi narkoba yang memenuhi Standar Nasional Indonesia dengan metode *evidence based practice* (praktik berbasis bukti). Layanan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk amaliyah jariah oleh pimpinan dan pengurus Rumoh Geutanyoe Aceh, yang dapat membantu korban penyalahgunaan narkoba dengan terapi yang akurat dan terbukti secara ilmiah, sehingga membantu masyarakat yang menghadapi masalah ketergantungan narkoba. Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh akhirnya dibentuk, disahkan secara hukum, dan memiliki akta notaris pada hari senin tanggal 25 januari 2021. Sebelum berdirinya Yayasan Rumoh Geutanyoe, yayasan ini dikenal sebagai YAKITA (Yayasan Permata Hati Kita), yang didirikan pada tahun 2006 setelah tsunami di Aceh pada tahun 2020, yayasan ini diubah menjadi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

Yayasan Rumoh Geutanyoe merupakan pusat informasi dan pemulihan adiksi korban penyalahgunaan Napza di Aceh. Lembaga Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe mengembangkan nilai-nilai regulitas serta penanganan psikososial yang akan memungkinkan bagi para korban penyalahgunaan Napza untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif. Membantu korban penyalahgunaan Napza agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.

Bentuk penerapan dari rehabilitasi untuk para pecandu Napza banyak berbagai cara seperti rawat jalan dan rawat inap, namun cara dari sebuah instansi rehabnya yang berbeda seperti halnya Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh yang mempunyai bentuk penerapan pada cara rehabnya. Misalkan rawat inap di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh dilaksanakan selama 6 bulan bagi klien pecandu Napza sedangkan rawat jalan itu dikondisikan dengan keadaan klien selama 3 bulan dengan cara menggunakan metode 12 (*12 steps for narcotics anonymous*) langkah yang telah diterapkan di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.

Adapun keunggulan dari Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh adalah dari program 12 langkah (*Narcotics Anonymous*) dan *Therapeutic community* (TC) yang mana kedua Program yang di kombinasikan.

Metode Program 12 langkah (*12 steps for narcotics anonymous*) adalah sebuah kelompok yang berisi para penyalahguna narkoba yang menerapkan konsep saling mendukung antara sesama dengan metode saling memberikan dukungan.

Penggunaan pendekatan saling mendukung dalam kelompok bantu diri akan menciptakan rasa nyaman kepada semua anggota, sehingga saling terbuka dalam prosesnya. Diharapkan juga seorang penyalahguna di kelompok terbuka terhadap solusi yang diberikan oleh rekan lain, agar komunikasi tetap terjaga dalam kelompok

Program 12 langkah adalah program rehabilitasi atau pemulihan untuk orang-orang yang memiliki masalah dengan tingkah lakunya, yang membuat hidupnya tidak terarah sehingga membutuhkan dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Di dalam kelompok tersebut harus menjadi tempat

untuk berbagai pengalaman, kekuatan dan harapan untuk mengatasi masalah dalam hidupnya yang berubah karena efek narkoba. Anggota yang baru akan diberikan harapan dan strategi pemecahan masalah dari anggota lain yang lebih berpengalaman. *Therapeutic community* atau disingkat dengan TC yaitu suatu metode yang berada dalam proses rehabilitasi sosial, merupakan terapi pemulihan dengan sebuah metode pemulihan yang dilakukan dalam komunitas yang memiliki permasalahan cenderung sama dan memiliki tujuan sama yaitu untuk menolong diri sendiri serta menolong orang lain. Yayasan ini beralamat di Jln. Tuan Keramat, No.1 Dusun Seroja Lamteumen Timur, Kecamatan Jayabaru, Kota Banda Aceh.

2. Visi dan Misi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh

Visi dari Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh menuju pelayanan standar nasional indonesia khususnya untuk penanggulangan korban penyalahgunaan napza secara rehabilitasi, preventif dan perawatan berkelanjutan. Adapun Misi dari yayasan Rumoh Geutanyo Aceh ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pemulihan kepada korban penyalahguna NAPZA dengan modalitas terapi yang berbasis bukti
- b. Menyediakan layanan program/*treatment* yang komprehensif
- c. Meningkatkan kualitas dan nilai-nilai kehidupan
- d. Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat

- e. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dapat menunjang upaya terapi dan rehabilitasi termasuk penelitian dan pengembangan
- f. Meningkatkan profesional sumber daya manusia baik dibidang klinis, adiksi dan secara management yang professional

3. Tujuan pelayanan

Layanan rehabilitasi yang profesional merupakan kunci sukses bagi program rehabilitasi para pecandu, penyalahguna, dan korban penyalahgunaan napza. Standarisasi dalam layanan rehabilitasi pun mutlak dibutuhkan untuk menghadirkan layanan rehabilitasi yang profesional. Meningkatkan pelayanan rehabilitasi yang komprehensif kepada korban penyalahgunaan napza dalam memulihkan kondisi fisik, mental, sosial, emosional, dan perilaku adalah harapan yayasan agar penyalahguna napza mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam keluarga maupun masyarakat

4. Jumlah Klien

Berikut merupakan data dari keseluruhan jumlah klien yang didampingi oleh Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, sebagai berikut :

Tabel 2
Data Klien Tahun 2021 s/d 2023

No	Tahun	Jumlah Klien Rawat Inap
1	2021	60
2	2022	50
3	2023	35
Total		145

B. Pelaksanaan Penelitian

Dibawah ini merupakan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan persiapan untuk keperluan proses penelitian. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai latar belakang subjek dan untuk memastikan apakah subjek memenuhi kriteria dalam penelitian ini
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi
- c. Menghubungi responden untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian.
- d. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengumpulan data, seperti:
 - 1) Alat perekam
 - 2) Alat tulis
 - 3) Indikator pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal apa saja yang berhubungan dengan masalah penelitian
 - 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilaksanakan, kemudian masuk dalam tahap pelaksanaan penelitian. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati oleh informan dan peneliti sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian. Adapun tahap pelaksanaan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sehari sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah tertera dalam panduan wawancara. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat wawancara.
- c. Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahap ini peneliti melakukan *coding*.
- d. Kemudian melakukan analisis data pada hasil verbatim yang telah selesai.
- e. Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, kemudian mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas Subjek Penelitian

Tabel 3
Gambaran Umum Data Subjek

	Subjek I	Subjek II
Nama (Inisial)	MI	RF
Usia	32	25
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta

b. Pelaksanaan penelitian

Tabel 4
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara (WIB)	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	18 Desember 2023	Observasi	09.30 – 10.10	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh
2	19 Desember 2023	Wawancara	23.00 – 23.25	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh
3	29 Desember 2023	Wawancara	17.23 – 17.45	Kantor Instansi sekitar kota Banda Aceh
Subjek II				
1	20 Desember 2023	Observasi	01.24 – 02.34	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh
2	20 Desember 2023	Wawanacara	09.21 – 09.56	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh
3	30 Desember 2023	Wawanacara	11.20 – 12.00	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh

c. Alloanamnesa

Tabel 5
Identitas Subjek Penelitian Alloanamnesa

Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara (WIB)	Tempat Wawancara
Subjek I			
21 Desember 2023	Wawancara	017.30 – 18.10	Kedai Kopi sekitar Kota Banda Aceh
Subjek II			
22 Desember 2023	Wawancara	10.00 – 10.17	sekitar Kota Banda Aceh

C. Penemuan Penelitian

1. Subjek I

a. Hasil Observasi

Disaat pertemuan pertama, MI menceritakan kisahnya bahwa ia seorang mantan pecandu narkoba yang telah menyelesaikan program rehabilitasi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh. Awalnya ia menjalani program rehabilitasi di tahun 2016 disaat pertama kali ia menggunakan narkoba. Setelah menyelesaikan program rehabilitasi di tahun 2016 selama beberapa bulan, MI kembali ke kampung halaman dan mencoba untuk berhenti menggunakan narkoba. Pada tahun 2017 MI kembali menggunakan narkoba untuk yang kedua kalinya, saat itu ia menjalani program rehabilitasi narkoba saat ia belum siap untuk melaksanakan program, sehingga ia tidak menyelesaikan program tersebut. Setelah MI menjadi ketergantungan narkoba selama beberapa tahun, MI akhirnya menyelesaikan program rehabilitasi narkoba yang terakhir kalinya di Yayasan Rumoh Geutanyoe. Sampai saat ini, MI tidak kembali menggunakan narkoba (*relaps*) sehingga ia mampu menjalani kehidupan sebagaimana manusia semestinya.

MI seorang anak lelaki satu-satunya dari 4 bersaudara, ia memiliki postur tubuh yang tinggi dengan warna kulit sawo matang, sedikit brewok dan rambut pendek. Tinggi badan MI kurang lebih 179 cm sampai dengan 185 cm dengan tubuh berisi. Saat ini MI berdomisili di Kota Banda Aceh dan tinggal seorang diri. Karakter MI saat diwawancara tampak kaku dan cenderung pendiam, sehingga menjadikan sesi wawancara kepada MI merupakan sebuah tantangan yang rumit. Kondisi wawancara bersama MI sedikit terbuka sehingga terdapat beberapa gangguan saat wawancara sedang dilaksanakan. Dihadapan MI terdapat dua gelas kopi dan dua gelas air putih sehingga membangun kenyamanan MI saat sedang diwawancarai.

Wawancara kepada MI dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2023 pukul 23.00 sampai dengan pukul 23.25 waktu indonesia barat (WIB). MI menggunakan kemeja warna hitam lengan panjang yang dilipat sampai dengan siku, wajah MI tampak datar dan tenang. Sesekali MI memegang dagu sambil mendengarkan beberapa penjelasan terkait dengan dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba. Setelah mendengarkan beberapa tujuan peneliti menjelaskan pentingnya dukungan sosial, MI mulai sedikit terbuka tentang pengalaman ia menggunakan narkoba. Dalam proses wawancara yang sedang berlangsung MI mulai menceritakan beberapa hal yang berkenaan dengan sosial nya.

Setelah proses wawancara berlangsung dan data yang diinginkan dapat diperoleh oleh peneliti. Peneliti meminta izin dan mengucapkan terima kasih

kepada subjek yang sudah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan memberikan beberapa keterangan penting kepada peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek I

1) Aspek Dukungan Sosial

a) Dukungan Emosional

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terdapat perhatian dari lingkungan subjek saat ia telah menyelesaikan program rehabilitasi yang terakhir pada tahun 2019 sampai saat ini. Subjek merasa teman yang saat ini bersamanya akan saling mendukung antara satu sama lain. Terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Setelah di yayasan RG tahun 2019 abang alhamdulillah masih aman aja sampe sekarang karena kawan-kawan sekarang juga sama-sama pernah direhab di RG jadi udah sama-sama saling jaga. (00066-00071)

“Kami saling mendukung satu sama lain disini rip, walaupun ada beberapa yang udah jauh dari sini, udah pulang kampung juga beberapa orang tinggal beberapa juga disini yang masih komunikasi.” (00091-00095)

Subjek tetap mendapatkan rasa kepedulian yang kuat dari teman dekatnya, terungkap dari beberapa keterangan wawancara yang disampaikan subjek sebagai berikut :

“Ada sisa beberapa orang kalau itu yang masih kayak si ZF kan,” (00103-00104)

“Si ZF baik orangnya, bijak juga dia walaupun dia tergolong lebih muda daripada saya..”(00111-00113)

Saat pertama kali kembali ke lingkungan subjek sempat sulit beradaptasi, tetapi subjek diterima dilingkungannya dengan baik oleh teman maupun keluarga subjek, berikut hasil keterangan dari subjek :

“Saat pertama kali saya kembali ke lingkungan teman-teman, saya sempat canggung... takut penilaian kawan-kawan gimana nanti. Rupanya keluarga sambut saya dengan baik. Keluarga ga mempermasalahkan masa lalu saya, mereka justru sangat mendukung saya untuk berubah. Kawan-kawan gitu juga...”(00128-00135)

b) Dukungan Penghargaan

Disaat peneliti menanyakan kepada subjek terkait beberapa hal tentang persetujuan keluarga saat ia telah menyelesaikan rehabilitasi narkoba terlihat bahwa subjek merasa tidak dipercayai lagi oleh keluarga nya dikarenakan keluarga subjek menduga bahwa subjek akan kembali menggunakan narkoba. Tetapi subjek mendapatkan persetujuan yang sangat kuat dari teman dekatnya seperti keterangan sebagai berikut :

“Keluarga abang liat abang masih percaya-percaya enggak rip, karna dulu abang udah berapa kali direhab tapi makek lagi... Jadi keluarga abang masih gakpercaya dipikirknya abang mau makek lagi nanti... Padahal mana ada, yang ngeri itu godaan-godaan kawan-kawan disana (dikampung) itu, kemana-mana mau dapat barang itu mudah kali kalo ada uang.”(00156-00164)

Subjek merasa bangga dan mensyukuri keadaannya saat ini sehingga ia dapat menjalani keseharian dengan baik seperti keterangan sebagai berikut :

“gimana ya, lebih kayak berterimakasih ke diri sendiri untuk bisa bertahan sejauh ini. Walaupun banyak cobaan yang datang tapi masih mampu saya hadapi.”(00177-00184)

c) Dukungan Instrumental

Subjek mendapatkan dukungan instrumental yang baik dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari subjek serta mensyukuri apa yang telah dimiliki subjek

“Kalo itu rip, abang masih dibantu kadang-kadang sama keluarga kan abang baru resign dari kerjaan.”(00187-00189)

“Sampai saat ini masih bersyukur dengan apa yang ada”(00214-00215)

d) Dukungan Informatif

Subjek mendapatkan nasihat dan saran dari keluarganya, sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga mendukung subjek untuk pulih dari ketergantungan narkoba pada saat itu seperti pernyataan berikut :

“Keluarga yang masukin rehab dan abang juga udah ada niat untuk direhab juga waktu itu jadi abang ga melawan. Ya... keluarga yang masukin abang ke rehab.”(00233-00237)

2) Hasil Wawancara Alloanamnesa Subjek I

Subjek menerima dukungan sosial yang baik oleh teman dekatnya, teman dekat subjek ZF sebagai alloanamnesa keterangan subjek selalu mendukung untuk menghindari subjek kembali ke lamanya yang dapat menyebabkan subjek kembali menggunakan narkoba. Alloanamnesa merupakan teman baik subjek sejak masa remaja.

Subjek mendapatkan dukungan emosional dari teman dekatnya, hal ini dapat dilihat dari hasil keterangan yang disampaikan oleh alloanamnesa, sebagai berikut :

“saya senang kalo dia masih kuat sampai sekarang...”(00037-00038)

“Tapi sekarang saya jaga-jaga aja biar dia ga hilang tiba-tiba...”(00050-00051)

Subjek mendapatkan dukungan penghargaan dari lingkungannya berdasarkan hasil keterangan alloanamnesa sebagai berikut :

“Selama dia masih di banda saya yakin, karena koneksi dia disini sempit...akses dia susah untuk dapat barang ... apalagi dia sering sama kami yang memang gapernah nyetuh barang itu...beda cerita kalo dia udah pulang...dia kalo udah disana gakbisa ditahan apalagi uang orang tua nya juga ga habis-habis kan hahaha...”(00081-00088)

Subjek menemukan dukungan instrumental yang kuat dari lingkungannya, berdasarkan keterangan alloanamnesa sebagai berikut :

“Selalu... karena selama ini saya sering juga dengar keluhan-keluhan dari dia. Walaupun dia susah terbuka orangnya...”(00103-00105)

Lalu, lingkungan subjek saat ini memberikan dukungan informatif kepada subjek berdasarkan keterangan alloanamnesa sebagai berikut :

“Kalau mood nya lagi gak bagus saya tanyakan dulu masalahnya apa...kalo dia cerita ya saya dengarkan... kalo si MI masih diam kadang saya ajak jalan-jalan dia tu...”(00125-00129)

2. Subjek II

a. Hasil observasi

RF merupakan mantan pecandu narkoba yang pernah menjalankan program rehabilitasi narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, RF memiliki postur tubuh yang kurus dan berkulit putih, memiliki tinggi badan kurang lebih 165cm sampai dengan 175 cm. Subjek tinggal seorang diri yang beralamat desa Lamdom kota Banda Aceh.

Kondisi saat diwawancara subjek merasa bebas dan tenang, sesekali lewat suara motor dikarenakan wawancara dilaksanakan di pinggir jalan. Adapun beberapa teman subjek dari kejauhan yang telah menemani subjek mulai sebelum peneliti tiba di lokasi. Awal mula peneliti membangun rapport awal pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 01.24 – 02.34 malam.

Wawancara dilaksanakan pada pagi hari pukul 01.24 – 02.34 tanggal 20 Desember 2023, pada saat diwawancari subjek menggunakan baju kaos warna hitam dengan jeans. Subjek duduk dihadapan peneliti setelah memesankan segelas kopi hitam dengan sedikit gula. Dihadapan peneliti subjek mengeluhkan tentang jam tidurnya yang terlalu singkat sehingga saat wawancara berlangsung mata subjek terlihat lebih sayu.

Pada saat wawancara akan dimulai subjek mengambil sebatang rokok dan membakarnya lalu duduk bersandar dihadapan peneliti dengan kaki selonjor, sehingga hal ini akan membantu kenyamanan subjek dengan peneliti. Sesekali subjek menggosok hidungnya sembari menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.

Setelah proses wawancara berlangsung dan data yang diinginkan telah diperoleh, peneliti mengucapkan terima kasih karena sudah diberi kesempatan untuk mewawancarai subjek dan melanjutkan berbincang-bincang dengannya sampai dengan siang hari.

b. Hasil Wawancara Subjek II

1) Aspek Dukungan Sosial

a) Dukungan Emosional

Saat ini subjek memilih menghindari lingkungan asalnya dan memulai lingkungan yang sehat agar dapat membantu subjek untuk menghindari keinginan subjek serta dukungan oleh keluarga subjek untuk tidak kembali menggunakan narkoba.

Dari hasil keterangan yang telah disampaikan oleh subjek, terlihat subjek mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya, berikut pernyataan subjek :

"...makanya aku sekarang ni berkawan sama orang-orang yang udah direhab kemaren, satu frekuensi itu karena sama-sama ingin berubah..."(00132-00135)

Berdasarkan keterangan subjek, orang tua maupun keluarga subjek menghindari dan menjaga subjek agar tidak kembali ke lingkungan asalnya, hal ini terungkap melalui keterangan subjek yaitu :

"ada beberapa kawan kan sepupu juga dia banyak la bantu-bantu rif, cuman ada kawan yang kutinggalin biar aku aman. Orang tua ku pun gak ngasih aku main-main lagi sama beberapa orang tu" (00140-00144)

Adapun beberapa teman subjek yang berasal dari lingkungan lamanya tetap mendukung subjek untuk tetap pulih, seperti pernyataan subjek sebagai berikut :

“Kawan-kawan disana emang mendukung kali rif karena sama-sama ingin berubah...” (00164-00165)

b) Dukungan Penghargaan

Keluarga subjek merasa bersyukur setelah subjek menyelesaikan program rehabilitasi narkoba sehingga keluarga subjek terus memberikan perlindungan hingga saat ini. Hal ini dijelaskan dalam keterangan yang diberikan oleh subjek seperti sebagai berikut :

“Haa pertama takut pasti takut rif orang tuaku sampek situ sujud syukur rif... karna kalo niat diri mau berubah kenapa enggak rif gak salah kan rif, begitu dilihat aku ada perubahan kan emang dicium-cium aku memang dijaga aku apapun yang kita mintak sama orang tua kita dikasih asal jangan belik itu”(00199-00206)

c) Dukungan Instrumental

Keluarga subjek telah memberikan dukungan instrumental sebagai hadiah kepadanya untuk mencegah terjadinya stress dan kembali menggunakan narkoba. Hal ini dijelaskan dalam keterangan subjek sebagai berikut :

“memang dijaga aku apapun yang kita mintak sama orang tua kita dikasih asal jangan belik itu”(00204-00206)

“Sekarang paling bantu-bantu usaha orang tua aja rif masih ada dibantu sama orang tua sikit-sikit kan untuk kebutuhan disini...”(00233-00235)

d) Dukungan Informatif

Subjek mendapatkan dukungan informatif melalui saudaranya yang telah memberikan jalan subjek untuk ikut melakukan program rehabilitasi narkoba. Hal ini dijelaskan dalam keterangan subjek sebagai berikut :

“Ya... yang pertama itu kan saudara rif, karena keluarga aku juga ga tau apa-apa tentang kayak gitu, nantik ngomong nantik sama keluarga kan bahwasannya si RF ini udah buat ini segala macam, makanya disitu juga lah rif”(00267-00275)

2) Hasil Wawancara Alloanamnesa Subjek II

Keseharian subjek mendapatkan dukungan emosional dari teman dekatnya sampai saat ini, hal ini terungkap dalam pernyataan Alloanamnesa seperti sebagai berikut :

“sampai di kampung saya kawanin dia sekitar seminggu biar ga main ke kawan-kawan dikampung...”(00043-00046)

“Hmmm...ada, disana dia gabolehkan pakai hp kan. Jadi saya telfon bang (staff) disitu. Saya kasih kabar tentang keadaan keluarga sama dia”(00063-00066)

Subjek mendapatkan dukungan penghargaan dari lingkungannya saat ini, seperti pernyataan Alloanamnesa sebagai berikut :

“keluarga bg RF percaya saya daripada yang lain. RF sering sama saya kadang saya pantau juga...”(00073-00075)

Saat ini subjek mendapatkan bantuan instrumental dari lingkungannya lebih baik daripada yang didapatkan subjek saat masih menggunakan narkoba, seperti keterangan sebagai berikut :

“Banyak uangnya itu bang, orang tuanya kirim uang tidak habis-habis...”(00089-00090)

“kalo saya kasih dia tempat tinggal, nyaman dia disini.”(00092-00093)

Alloanamnesa menjelaskan bahwa subjek mendapatkan dukungan informatif darinya dan keluarga, berikut hasil wawancara yang telah disampaikan:

“Saya bujuk dia kasih pencerahan gambaran gimana kalo kita direhab kyk kawan-kawan lain. Saya bilang yang bagus-bagusnya aja karena dia bayangkan kayak penjara itu tempat...”(00107-00111)

“saya bilang senang lah dia disana karena banyak kawan cerita dia disana kan apalagi sama-sama udah makek.”(00114-00117)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada para mantan pecandu narkoba yang telah menyelesaikan program rehabilitasi narkoba di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh, diketahui bahwa sumber penyebab awal kedua subjek tersebut menggunakan narkoba ialah dimulai dari lingkungan sosialnya dan dorongan tekanan dalam diri subjek. Seperti halnya yang dialami oleh MI dan RF yang mengalami permasalahan dalam diri sehingga mendorong kedua subjek untuk menggunakan narkoba, hal ini dibantu oleh lingkungannya pada saat itu. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan para

mantan pecandu narkoba dan lingkungan sosialnya saat ini, diketahui bahwa kedua subjek tumbuh dalam lingkungan sosial yang buruk sehingga sangat mudah untuk memicu kedua subjek tersebut menggunakan narkoba.

Kedua subjek mendapatkan dukungan emosional yang baik oleh lingkungan sosialnya saat ini. Lingkungan subjek saat ini mendukungnya untuk mencegah subjek kembali menggunakan narkoba kembali (*relaps*), sama halnya yang diberikan oleh kedua keluarga subjek seperti dukungan instrumental. Proses awal kedua subjek kembali pada keluarganya butuh penyesuaian yang tinggi dan menjadikan keluarga subjek untuk melakukan pecegahan dini dengan tidak membiarkan subjek kembali pada lingkungannya untuk sementara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya aspek-aspek dukungan sosial pada kedua subjek, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dimana subjek menemukan dukungan emosional yang berasal dari teman sebaya maupun keluarganya saat ini setelah mereka menyelesaikan program rehabilitasi narkoba. Dukungan ini berupa perlindungan dan kepedulian dari keluarga maupun teman sebaya yang menjadikan subjek dapat menjalani kehidupan yang baik.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dari lingkungannya sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk meninggalkan lingkungan masa lalu subjek. Sehingga dukungan penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya dan

keluarganya saat ini menjadikan subjek pribadi yang percaya diri menjalani kehidupan seperti biasanya hingga saat ini.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang didapatkan dapat menghindari tekanan stress akibat tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keseharian. Tekanan stress yang dirasakan kedua subjek tersebut dapat menyebabkan penggunaan narkoba kembali seperti halnya *relapse*. Hal ini didapatkan kedua subjek dari keluarganya saat ini.

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif menjadikan individu menjadi terarah dan memiliki tujuan tertentu. Dukungan informatif yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sebaya kedua subjek menjadikan mereka dapat menemukan dirinya dan kelompok pertemanan yang baru sehingga dapat mengalihkan lingkungan sosial subjek ke arah yang lebih baik.

Menurut Sarafino (2014) dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai pihak, baik yang berasal dari lingkungan terdekat maupun yang lebih luas seperti keluarga, teman, dan komunitas. Mengingat pentingnya hal ini, berikut pembahasan lebih lengkap tentang saran penelitian guna meningkatkan dukungan sosial bagi mantan pecandu narkoba:

a. Keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting bagi para mantan pecandu narkoba. Keluarga harus tetap memberikan dukungan emosional yang konsisten kepada mantan pecandu narkoba. Dukungan emosional

ini sangat penting bagi mantan pecandu narkoba untuk merasa dicintai, dihargai, dan diterima, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalani kehidupan yang bersih dari narkoba.

Selain dukungan emosional, keluarga juga harus tetap memberikan dukungan instrumental kepada mantan pecandu narkoba. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan material dan fisik, seperti membantu mantan pecandu narkoba untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dukungan instrumental ini juga sangat penting bagi mantan pecandu narkoba untuk dapat menjalani kehidupan yang bersih dari narkoba.

b. Teman

Teman juga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting bagi mantan pecandu narkoba. Teman harus menerima dan mendukung mantan pecandu narkoba. Dukungan teman dapat berupa penerimaan, dukungan, dan motivasi. Dukungan teman ini dapat membantu mantan pecandu narkoba untuk merasa tidak sendirian dan memiliki teman yang dapat diandalkan sehingga dapat memberikan motivasi kepada mantan pecandu narkoba untuk menjalani kehidupan yang bersih dari narkoba.

c. Lembaga sosial

Pemberian dukungan sosial kepada mantan pecandu narkoba harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Dukungan sosial ini dapat membantu mantan pecandu narkoba untuk mengatasi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan yang bersih dari narkoba dan meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga rehabilitasi narkoba dapat memberikan terapi kelompok dan

konseling individual kepada mantan pecandu narkoba serta memberikan pelatihan keterampilan kerja kepada mantan pecandu narkoba.

Penerapan saran-saran tersebut diharapkan dapat meningkatkan dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba, sehingga mereka dapat lebih berhasil dalam menjalani pemulihan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman dekat beberapa subjek yang telah diwawancarai peneliti. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sarafino dan Smith (2011) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kesenangan yang mengacu pada emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang diberikan orang lain maupun kelompok kepada individu.

Dukungan sosial yang diperoleh kedua subjek, peneliti menemukan adanya dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, teman dekat, serta lembaga sosial. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial dari keluarga dan teman dekat dapat memberikan berbagai manfaat bagi individu, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan sosial dapat membantu individu untuk merasa lebih baik secara emosional, meningkatkan harga diri, mengatasi stres dan masalah, serta memenuhi kebutuhannya.

Subjek memilih untuk menghindari dari lingkungan buruk untuk mencegah terjadinya *relapse* (kembali menggunakan narkoba). Hal ini merupakan salah satu langkah yang baik dan efektif karena lingkungan yang buruk dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba kembali seperti memicu tekanan dan situasi yang memicu pengguna narkoba. Beberapa mantan pecandu narkoba memilih tetap bersama dengan orang-orang ataupun lingkungan yang telah

menjalani rehabilitasi narkoba dan tetap saling mendukung antara satu dengan lainnya.

Dalam lembaga sosial, seorang mantan pecandu narkoba merasa diterima dan didukung oleh lingkungannya. Dukungan sosial dari lembaga sosial dapat membantu mereka untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan. Lembaga sosial dapat memberikan informasi tentang rehabilitasi, layanan kesehatan mental, dan peluang kerja. Lalu, para mantan pecandu narkoba akan menemukan hubungan sosial yang positif melalui jaringan sosial lainnya.

kekurangan dari penelitian ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya kesediaan narasumber untuk berpartisipasi dan kesulitan dalam menjangkau kelompok narasumber yang bersedia. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam validitas dan kedalaman analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk merancang strategi yang efektif dalam rekrutmen narasumber.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis menemukan saran-saran sebagai berikut :

1. Subjek

Saran bagi para subjek untuk tetap menghindari pengaruh kembali menggunakan narkoba (*relapse*) dengan meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan diri dengan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti stress dan depresi. Meningkatkan kepercayaan diri penting bagi subjek agar dapat

beradaptasi dengan lingkungan-lingkungan yang memiliki stigmatisasi yang buruk bagi para mantan pecandu narkoba.

2. Bagi keluarga

Saran bagi keluarga untuk tetap memberikan dukungan emosional dengan praktis seperti mendengarkan, memberikan motivasi, dan memberikan pujian. Keluarga juga dapat membantu menghindari stigmatisasi dan diskriminasi terhadap mantan pecandu narkoba serta tidak untuk menghakimi dan menyudutkan atas perilaku mereka dimasa lalu. Hal ini dilakukan dengan mendampingi para mantan pecandu narkoba sampai ia benar-benar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Teman dekat atau lingkungan mantan pecandu narkoba

Saran kepada teman dekat maupun lingkungan mantan pecandu narkoba untuk tetap dapat memberikan perlindungan dan perhatian agar menghindari terjadinya stress dan depresi pada para mantan pecandu narkoba. Terkadang para mantan pecandu narkoba membutuhkan pengalihan seperti teman bicara untuk mengalihkan pikirannya untuk mencegah penggunaan narkoba kembali (*relapse*).

4. Lembaga sosial

Lembaga sosial turut menciptakan program-program yang melibatkan para mantan pecandu narkoba seperti aktifitas dan kegiatan-kegiatan perkumpulan guna meningkatkan kepercayaan diri para mantan pecandu narkoba di Aceh dan mengalihkan lingkungan buruk yang telah membawa para mantan pecandu narkoba kepada masa lalunya. Hal ini juga menunjang kualitas hidup para mantan pecandu narkoba yang telah menjalani masa rehabilitasi narkoba. Adapun

program-program pembekalan kepada mantan pecandu narkoba untuk memberikan dukungan instrumen berupa keterampilan yang menjamin kehidupan pasca rehabilitasi narkoba.

5. Pemerintah

Disarankan kepada lembaga pemerintah untuk mengevaluasi perkembangan sosialisasi kepada masyarakat guna menjamin efektivitas sosialisasi yang akan mendatang. Serta menargetkan target sosialisasi yang dimulai dari umur 12 tahun dengan mengenalkan dan menanamkan stigma pada barang-barang yang dianggap dapat merusak masa depan bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. Humanitis*, 8: 18–27.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- A Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2020). *Permasalahan narkoba di Indonesia (sebuah catatan lapangan)*. Jakarta Timur. PUSLITDATIN BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). *Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta Timur. PUSLITDATIN BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). *Prinsip-prinsip umum rehabilitasi*. Jakarta: BNN RI.
- Bodgan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong. *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Cunningham, J. A., Deas, D. A., & Alterman, A. I. (2019). The role of detoxification, therapy, and reintegration in drug treatment: A consensus study of addiction treatment professionals. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 97, 103-112.
- Creswell, John W & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Dana P. Turner MSPH, PhD. (2020). "Sampling Methods in Research Design." *The Journal of Head and Face Pain*. 8-12.
- Harlina, Lydia Martono. & Satya Joewana. (2008). *Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Herindrasti S. (2018). *Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. 7: 20-23.
- Ismail, W. (2017). *Teori Biologi Tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba*, 5: 128-129.
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Juliana Lisa FR. (2013). *Narkoba, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusrini, W., dan Prihartanti, N. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 15: 131-140.
- Lee David S & Ybarra Oscar. (2017). *Cultivating Effective Social Support Through Abstractions: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, Journal of SAGE Publication.
- Liu, L., & Chui, W. H. (2014). *Social support and chinese female offender's prison adjustment*. *The Prison Journal*.
- Maslihah, Sri. (2011). *Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 10: 103 – 114
- Meilianawati. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin*, *Jurnal Fakultas Biologi* 1–11.
- National Institute on Drug Abuse. (2023). *Risk factors for drug abuse*. National Institute on Drug Abuse.
- Nurmilasari, Desi. (2018). *Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba*. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Saputri, M & Indrawati, E. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wredha Wening Wardoyo Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologi Undip*. 9.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, Dian Purnama. (2019). *Motivasi Ekstrinsik Mantan Pecandu Napza dalam Mencegah Relaps*. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Starman, A. B. (2013). *The case study as a type of qualitative research*. *Journal of Contemporary Educational Studies/Sodobna Pedagogika*, 64: 28-43.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)* .Bandung: Alfabeta.
- Taib. (2010). *Narkoba Strategi dan Kawalan di Sekolah–sekolah*. Ed. ke-3. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur: Dawama Sdn. Bhd.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. SAGE Publications, Inc.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Subjek I

PEDOMAN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR
ASPEK-ASPEK DUKUNGAN SOSIAL PADA MANTAN PECANDU
NARKOBA DI YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH

I. Jadwal wawancara

1. Hari dan Tanggal :
2. Waktu Mulai – Selesai :

II. Identitas Informan

1. Inisial :
2. Usia :
3. Status :
4. Pekerjaan :

No.	Pertanyaan Dasar
1.	Sebelumnya sudah pernah menjalani program Rehabilitasi narkoba?
2.	Apa penyebab awal kamu menggunakan narkoba?
3.	Sudah berapa lama menggunakan narkoba pada saat itu?
4.	Jenis narkoba apa yang anda gunakan?
5.	Kapan kamu mulai menjalani program rehabilitasi narkoba?
6.	Berapa bulan menjalani program rehabilitasi?
7.	Sudah berapa kali anda menggunakan narkoba kembali setelah menjalani program rehabilitasi?

Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kesenangan yang mengacu pada emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang diberikan orang lain maupun kelompok kepada individu.

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	Perhatian	1. Bagaimana tanggapan orang sekitar kamu saat mereka mengetahui kamu telah menyelesaikan program rehabilitasi?
			2. Apakah ada orang yang selalu ada untuk anda ketika Anda membutuhkannya?
		Empati	3. Bagaimana orang sekitarmu memperlakukanmu setelah mereka mengetahui kamu telah menyelesaikan program rehabilitasi?
			4. Bagaimana Anda menggambarkan dukungan emosional yang Anda terima dari orang-orang terdekat Anda?
		kepedulian	5. Apakah ada yang mengunjungi kamu saat kamu sedang menjalani program rehabilitasi?
			6. Apa yang dapat dilakukan orang lain untuk memberikan dukungan emosional yang lebih baik?
	Dukungan Penghargaan	Persetujuan	7. Apakah ada keluarga kamu yang merasa keberatan disaat kamu menyelesaikan program rehabilitasi?

		Penilaian positif	8. Apa yang Anda banggakan tentang diri anda yang telah pulih dari kecanduan?
	Dukungan Instrumental	Materi	9. Apakah keluarga masih memenuhi kebutuhan sehari-hari kamu atau kamu sudah memiliki pekerjaan?
			10. Apa bentuk dukungan materi yang paling Anda butuhkan?
		Waktu	11. Apakah lingkungan pertemananmu saat ini masih sama dengan lingkungan pertemananmu sebelum menjalani program rehabilitasi narkoba?
			12. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman ataupun keluarga?
Dukungan Informatif	Nasihat, saran, maupun petunjuk	13. Sebelum kamu menjalani rehabilitasi narkoba, apakah kamu mendapatkan saran, nasehat, dan petunjuk dari keluarga maupun kerabat dekat kamu?	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Allo Anamnesa

**PEDOMAN WAWANCARA *ALLO ANAMNESIS* SEMI TERSTRUKTUR
ASPEK-ASPEK DUKUNGAN SOSIAL PADA MANTAN PECANDU
NARKOBA DI YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH**

III. Jadwal wawancara

1. Hari dan Tanggal :
2. Waktu Mulai – Selesai :

IV. Identitas Informan

3. Inisial :
4. Usia :
5. Status :
6. Pekerjaan :

No.	Pertanyaan Dasar
1.	Apakah kamu mengenal subjek (inisial)?
2.	Sudah berapa lama kamu kenal subjek (inisial)?
3.	Kapan pertama kali kamu mengenalnya?
4.	Apakah kamu mengetahui bahwa subjek merupakan mantan pecandu narkoba?

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	Perhatian	1. Bagaimana tanggapanmu saat kamu tau ia telah menyelesaikan program rehabilitasi?
			2. Apakah anda selalu berada bersama subjek ketika ia membutuhkan?
		Empati	3. Bagaimana kamu memperlakukannya setelah ia menjalani program rehabilitasi?
			4. Bagaimana cara anda memberikan dukungan sosial kepada subjek?
		kepedulian	5. Apakah kamu mengunjunginya saat ia sedang di rehab?
	Dukungan Penghargaan	Persetujuan	6. Apakah anda merasa keberatan saat ia telah menyelesaikan program rehabilitasi?
		Penilaian positif	7. Apakah kamu yakin bahwa ia telah meninggalkan narkoba
	Dukungan Instrumental	Materi	8. Apakah anda masih memberikan bantuan secara langsung kepadanya jika ia membutuhkan?
			9. Jika ia membutuhkan pekerjaan saat ini, apakah anda bersedia memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan kepadanya?
		Waktu	10. Apakah subjek mengenal kamu mulai dari sebelum ia menggunakan

			narkoba?
			11. Apakah kamu bersedia meluangkan waktu kepada subjek jika iya sedang menghadapi masalah?
	Dukungan Informatif	Nasihat, saran, maupun petunjuk	12. Bagaimana cara kamu menasihati ia terkait ketergantungan narkoba?

Lampiran 3 Verbatim Subjek I

VERBATIM SUBJEK

Nama (inisial) : MI
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 32 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : (tidak disebutkan)

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum, selamat malam bang	
S00002	Waalaiikumsalam... ya selamat malam	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010 P00011 P00012	Eeee... Sebelumnya perkenalkan nama saya Arief Surahman, saya mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan studi akhir S1 psikologi. Maksud dan kedatangan saya mengajak abang kemari untuk menanyakan terkait dukungan sosial setelah direhabilitasi narkoba. Hari ini apa abang bersedia untuk saya tanyakan beberapa hal terkait lingkungan sosial abang?	
S00013	Iya, siap...	
P00014 P00015 P00016	Sebelumnya kan kita pernah bahas terkait kisah abang dulu di pertemuan beberapa bulan yang lalu, abang masih ingat?	
S00017	Ya, masih ingat rip	
P00018 P00019	Mungkin kita bisa perkenalan dulu, abang dengan MI (nama subjek)?	
S00020 S00021	Ya, saya MI (nama subjek). Apa kendala rip?	
P00022 P00023	Ini bang, mau tanya-tanya tentang dulu abang pakek narkoba	
S00024 S00025	Oke-oke, apa yang mau ditanyakan lagi rip?	
P00026 P00027	Gini bang, dulu abang udah pernah di rehab?	
S00028	Pernah	
P00029 P00030	Jadi, penyebab abang pertama kali "makek" itu apa bang?	
S00031	Pertama kali... coba abang ingat dulu ya.	

S00032 S00033 S00034 S00035 S00036	Nah jadi gini, di kampung abang itu kemana-mana kita pergi emang itu semua rip. Akses kita untuk kesitu itu mudah, pas kali waktu itu abang baru putus kan uang pun lagi ada di tangan ikot kawan lah	
P00037 P00038	Berapa lama abang makek (narkoba) waktu itu bang?	
S00039 S00040 S00041	Waktu itu abang udah makek... hmmm tahunan kayaknya rip. Berhenti, makek, berhenti makek, susah hitungnya	
P00042 P00043	Kalo narkoba nya jenis apa yang abang pakai?	
S00044 S00045 S00046	Narkoba jenis shabu, kadang-kadang ganja juga rip. Tapi yang paling parah shabu yang buat abang sampe harus direhab	
P00047 P00048	Berapa lama abang direhab bang?, setelah itu pertama kali abang direhab kapan?	
S00049 S00050 S00051 S00052 S00053 S00054 S00055 S00056 S00057 S00058	Haa... kalo pertama direhab ya rip? Itu tahun 2016, selesai tahun 2016 balek ke kampung kenak lagi barang itu kan. Tahun 2017 abang direhab lagi. Jadi, selesai direhab tahun 2017 abang balek lagi ke kampung kenak lagi tu lumayan lama kenaknya karna rame kawan yang masih makek juga waktu itu. Abestu abang masuk lagi 2019 di Yayasan RG udah itu yang terakhir.	
P00059 P00060	Gimana tanggapan kawan-kawan abang setelah abang selesai direhab?	
S00061 S00062 S00063 S00064 S00065 S00066 S00067 S00068 S00069 S00070 S00071	Selesai direhab tahun 2016 itu masih susah rip, godaan untuk <i>relaps</i> (kembali menggunakan narkoba) ada dimana-mana. Jadi abang kenak lagi sampe 2017. Tahun 2017 gitu juga, masih kenak karna masih kawan-kawan yang sama abang disana. Setelah di yayasan RG tahun 2019 abang alhamdulillah masih aman aja sampe sekarang karena kawan-kawan sekarang juga sama-sama pernah direhab di RG jadi udah sama-sama saling jaga.	Mendapatkan perhatian oleh sesama mantan pecandu yang telah direhabilitasi
P00072 P00073	Apakah ada orang yang selalu ada untuk abang? Kayak mendukung abang ke arah	

P00074	yang lebih baik gitu...	
S00075 S00076 S00077 S00078 S00079 S00080	Yaa... Ada, orang yang selalu ada untuk saya yaa pastinya keluarga dulu... mereka dukung saya sejak sebelum direhab sampe sekarang... kawan-kawan juga selalu dengarkan keluh kesah saya sampai sekarang	
P00081 P00082	Kawan-kawan gimana tanggapan nya setelah abang di rehab?	
S00083 S00084 S00085 S00086 S00087 S00088	Kawan-kawan sampai saat ini ada aja... ngedukung, walaupun caranya beda-beda ya kawan-kawan juga selalu dengarkan keluh kesah saya sampai sekarang... menurut saya udah sangat membantu lah untuk saya jalani hari-hari ini	Subjek mendapatkan perhatian dari teman baiknya
P00089 P00090	Kawan abang yang sekarang ngedukung ga untuk abang tetap pulih disini?	
S00091 S00092 S00093 S00094 S00095	Kami saling mendukung satu sama lain disini rip, walaupun ada beberapa yang udah jauh dari sini, udah pulang kampung juga beberapa orang tinggal beberapa juga disini yang masih komunikasi.	Lingkungan sekitar subjek saat ini cukup membantunya dengan saling mendukung antara satu sama lain
P00096 P00097	Itu kawan-kawan yang sama udah direhab ya bang?	
S00098	Iya...	
P00099 P00100 P00101 P00102	Kalau dari kawan-kawan yang dari dulu udah kenal abang gimana tanggapan mereka itu bang, masih mau berkawan ga sampai sekarang?	
S00103 S00104 S00105 S00106 S00107 S00108	Ada sisa beberapa orang kalau itu yang masih kayak si ZF kan, ya kan kalo udah umur segini udah masing-masing rip... orang ni udah punya dunia masing-masing, udah berkeluarga... paling kalo jumpa-jumpa diluar masih negur sapa.	Subjek memiliki seseorang teman dekat yang sejak dahulu menemaninya
P00109 P00110	Bagaimana dukungan yang abang terima sampai sekarang dari bg ZF?	
S00111 S00112 S00113 S00114 S00115	Si ZF baik orangnya, bijak juga dia walaupun dia tergolong lebih muda daripada saya.. yaa... walaupun kadang kelihatan cuek tapi hati nya baik. Kalo lagi diam ada aja ide nya ngehibur yang lain.	Subjek mendapatkan empati yang baik dari teman dekatnya.
P00116	Ada ga tindakan atau <i>act of service</i> dia	

P00117 P00118	yang membuat abang terbantu sampai sekarang?	
S00119 S00120 S00121 S00122 S00123 S00124 S00125	Wahhh... kalo itu udah ga ternilai, selama saya disini dia semua yang fasilitasi kebutuhan harian saya. Kereta itu (menunjukkan motor yang dibawa oleh subjek) kereta dia yang saya bawa-bawa. Kalo disuruh balas budi saya gatau balas pake apa.	
P00126 P00127	Perlakuan keluarga atau kawan-kawan ke abang gimana tuh setelah di rehab?...	
S00128 S00129 S00130 S00131 S00132 S00133 S00134 S00135	Ya baik... Saat pertama kali saya kembali ke lingkungan teman-teman, saya sempat canggung... takut penilaian kawan-kawan gimana nanti. Rupanya keluarga sambut saya dengan baik. Keluarga ga mempermasalahkan masa lalu saya, mereka justru sangat mendukung saya untuk berubah. Kawan-kawan gitu juga...	
P00136	Dulu abang pas direhab boleh dijenguk?	
S00137	Boleh	
P00138 P00139	Ada yang jenguk abang dulu pas masih direhab tahun 2019?	
S00140 S00141 S00142 S00143 S00144	Hmm... kayaknya gaada, ntar tapi seingat abang ada satu kawan yang jemput waktu itu si ZF ke rehab sama keluarga abang. Di tempat rehab juga rame kan jadi abang laloe disana	Mendapatkan kepedulian dari lingkungan keluarga subjek
P00145 P00146	Pas habes direhab tahun 2019 abang ada balek kampung bang?	
S00147	Ada	
P00148 P00149 P00150	Apa harapan abang kepada ZF untuk memberikan dukungan kepada abang kedepannya?	
S00151 S00152 S00153	Tetap jadi dirinya sendiri, jangan terus gaenakan... saya juga jadi gaenakan hahaha... (tertawa)	
P00154 P00155	<i>Sorry</i> ni bang, respon keluarga abang gimana tu waktu itu?	
S00156 S00157 S00158 S00159	Keluarga abang liat abang masih percaya-percaya enggak rip, karna dulu abang udah berapa kali direhab tapi makek lagi. Jadi keluarga abang masih gak percaya	

S00160 S00161 S00162 S00163 S00164	dipikirnya abang mau makek lagi nanti. Padahal mana ada, yang ngeri itu godaan-godaan kawan-kawan disana (dikampung) itu, kemana-mana mau dapat barang itu mudah kali kalo ada uang.	
P00165 P00166	Kalo kawan abang percaya ga kalo abang memang benar-benar udah pulih total?	
S00167 S00168	Kawan percaya rip, karena memang selalu ketemu disini	
P00169 P00170	Keluarga ada merasa keberatan pas abang balik kampung?	
S00171 S00172 S00173 S00174	Keberatan enggak, cuma untuk hindari abang ketemu sama kawan-kawan disana. Jadi disaranin untuk tetap tinggal di banda aja	Keluarga subjek membantunya untuk menghindari ia kembali ke lingkungannya
P00175 P00176	Apa yang abang banggakan tentang diri sendiri yang telah pulih dari kecanduan?	
S00177 S00178 S00179 S00180 S00181	Hmmm... gimana ya, lebih kayak berterimakasih ke diri sendiri untuk bisa bertahan sejauh ini. Walaupun banyak cobaan yang datang tapi masih mampu saya hadapi.	Subjek merasa bersyukur pada dirinya yang telah melalui masa-masa sulit
P00182 P00183 P00184 P00185 P00186	Abestu bang, kalo abang lagi kondisi susah atau masa-masa sulit sekarang gimana tanggapan kawan-kawan atau keluarga abang. Apa ada bantuan langsung dari keluarga atau kawan-kawan abang?	
S00187 S00188 S00189 S00190 S00191 S00192 S00193 S00194	Kalo itu rip, abang masih dibantu kadang-kadang sama keluarga kan abang baru <i>resign</i> dari kerjaan. Sekarang ya gini rip, abang udah coba cari-cari (kerjaan) cuma agak susah karna pengalaman abang memang banyak di dunia adiksi jadi peluang lain kesitu agak susah... ada lagi rip?	Mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga berupa materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
P00195	Kawan-kawan abang gimana?	
S00196	Gimana Apanya?	
P00197 P00198 P00199	Gimana kawan abang sekarang masih bisa abang ajak ngopi atau ngumpul kayak dulu?	
S00201 S00202	Kawan-kawan abang masih dikampung semua rip, kalo kawan-kawan disini orang	

S00203 S00204 S00205 S00206 S00207 S00208 S00209	yang udah direhab semua kebanyakan ada yang udah <i>relaps</i> ada juga yang balik kampung jadi abang agak segan untuk gabung-gabung ngopi sama beberapa kawan abang disini karena relaps itu tadi kan. Kalo di ajak abang ikut-ikut aja karena kalo abang yang aja agak susah biasanya	
P00210 P00212 P00213	Jadi bentuk materi yang sangat abang butuhkan sampai saat ini lebih tepatnya seperti apa?	
S00214 S00215 S00216	Sampai saat ini masih bersyukur dengan apa yang ada, karena materi itu kalo saya pikir-pikir gaada habisnya.	Mensyukuri apa yang dimiliki subjek saat ini
P00217 P00218 P00219	Berapa lama waktu yang abang butuhkan untuk adaptasi ke lingkungan sosial setelah abang selesaikan rehab?	
S00220 S00221 S00222 S00223 S00224 S00225	Hmm... (subjek menopang kepala dan mengingat) Lumayan lama abang nutup diri, <i>recharger</i> lah biasanya kami bilangnyanya. Mungkin karena udah sadar kali ya saya merasa udah buat malu keluarga dulu	
P00226 P00227 P00228 P00229 P00230 P00231	Oooh.. gitu bang, jadi pas sebelum abang di rehab kawan-kawan atau keluarga abang pernah ngasih saran atau informasi untuk abang masuk rehabilitasi narkoba? Atau kawan abang ngasih info tempat rehab narkoba gitu bang?	
S00232 S00233 S00234 S00235 S00236 S00237 S00238 S00239 S00240 S00241 S00242 S00243	Kawan gaada ngasih info apa-apa rip, rata-rata makek. Keluarga yang masukin rehab dan abang juga udah ada niat untuk direhab juga waktu itu jadi abang ga melawan. Ya... keluarga yang masukin abang ke rehab. Kalo saran sama nasehat yaa Keluarga sama kawan dekat yang mendukung saya untuk menjalani rehabilitasi. Orang ni tahu kalau saya sudah berada di titik terendah dalam hidup, dan mereka ingin bantu saya untuk keluar dari keterpurukan.	Subjek mendapatkan dukungan informasi melalui keluarga dan teman dekatnya
P00244	Jadi keluarga ya bang?	
S00245	Iya..	

P00246 P00247	bentuk nasehat yang dikasih sama kawan-kawan abang gimana?	
S00248 S00249 S00250	Misal kayak saya harus komit untuk direhab, ikutin aturan-aturan yang ada di rehab gituu...	
P00251 P00252 P00253 P00254 P00255 P00256	Oke bang, sampai disini wawancaranya. Terimakasih banyak udah meluangkan waktu untuk wawancara. Arief harap abang tetap semangat. Saya akhiri wawancara ini Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
S00257 S00258	Ya rip, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	

Lampiran 4 Verbatim Alloanamnesa Subjek I

VERBATIM ALLOANAMNESASUBJEK I

Nama (inisial) : ZF
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 30 Tahun
 Agama : Islam
 Status : Teman dekat (saat ini)

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum bang	
S00002	Walaikumsalam	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010	Sebelum kita memulai wawancara ini eee saya ingin menyampaikan perkenalan diri dulu. Sebelumnya perkenalkan nama saya Arief Surahman, mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan studi akhir. Maksud dan tujuan saya menghubungi abang untuk memastikan bahwasannya abang itu kawan dekatnya MI ya?	
S00011	Iya, kawan ngopi nya dek. Gimana dek?	
P00012 P00013 P00014 P00015 P00016 P00017 P00018 P00019	Nah, wawancara ini juga untuk meluruskan beberapa pernyataan dari MI juga bang karena sebelumnya saya juga udah mulai wawancara dengan bang MI dan menanyakan siapa orang yang sering bersama bang MI. apakah abang bersedia untuk saya tanyakan beberapa hal terkait bang MI?	
S00020 S00021	Iya, MI juga udah bilang kalau ada yang mau wawancara	
P00022	Dengan MI sudah berapa lama kenal bang?	

S00023	Dengan MI ya? Coba saya ingat dulu ya.	
S00024	Seingat saya tahun 2019 pertama kali	
S00025	ketemu dia berarti udah berapa tahun dari	
S00026	sekarang...	
P00027	Kurang lebih 4 tahun kayaknya..	
S00028	Iya, kurang lebih segitu	
P00029	Sebelumnya abang tau bang MI mantan	
P00030	pecandu narkoba?	
S00031	Dulunya saya gatau, tapi satu tahun	
S00032	kemudian setelah saya kenal dia baru tahu	
S00033	tentang dia kalo dia udah pernah makai	
S00034	narkoba	
P00035	Gimana tanggapan abang kalo bang MI	
P00036	udah pernah makek narkoba bang?	
S00037	saya senang kalo dia masih kuat sampai	
S00038	sekarang... saya juga sering jaga dia biar	
S00039	dia ga balik lagi ke kawan-kawannya yang	
S00040	dulu karena agak susah nahan nafsu dia	
S00041	orangnya	
P00042	Untuk perlakuan abang ke dia setelah	
P00043	abang tau dia pernah makek gimana itu	
P00044	bang?	
S00045	Perlakuan saya ya... ya biasa aja, saya	
S00046	juga jarang singgung masalahnya karna	
S00047	masa lalu dia kan saya gak pernah	
S00048	merasakan jadi saya kurang tau persis	
S00049	gimana perasaan dia kalo saya yang	
S00050	singgung masa lalu dia. Tapi sekarang	
S00051	saya jaga-jaga aja biar dia ga hilang tiba-	
S00052	tiba...saya liat kawan-kawannya juga ada	
S00053	beberapa yang udah balik lagi kesitu jadi	
S00054	saya ikut wanti-wanti.	

P00055 P00056 P00057	Abang kan tau kalo dia udah pernah direhab tahun 2019 kan, abang udah kenal sama dia belum sebelum dia direhab?	
S00058 S00059 S00060 S00061 S00062	Sebelum direhab udah kenal, seingat saya...saya kenal dia pas mau direhab itu. Sempat hilang kabarnya juga beberapa bulan, saya coba tanyakan ke kakaknya info tentang dia rupanya udah pesantren.	
P00063 P00064	Pas dia lagi direhab abang sempat ngunjungi dia ga?	
S00065 S00066 S00067 S00068 S00069	Waktu direhab kayaknya ga dikasih kunjungi, saya juga kurang tau boleh atau enggaknya kunjungan tempat dia...sempat ingin ngunjungi tapi saya ragu sama aturan tempat rehabilitasi.	
P00070 P00071	Tahun 2019 setelah bang MI keluar dari tempat rehab abang ada jumpain dia?	
S00072 S00073 S00074 S00075	Oh... itu saya yang jemput dia sama keluarganya. Kebetulan keluarganya juga kenal saya waktu itu saya diajak sa ma keluarganya untuuk jemput si MI.	
P00076 P00077 P00078 P00079 P00080	Oohh gitu bang... sekarang abang yakin kalo bang MI ga akan pake narkoba lagi? Kan sebelumnya abang tau bang MI udah pernah direhab beberapa kali... 3 kali karena makek lagi setelah direhab.	
S00081 S00082 S00083 S00084 S00085 S00086	Selama dia masih di banda saya yakin, karena koneksi dia disini sempit...akses dia susah untuk dapat barang ... apalagi dia sering sama kami yang memang gapernah nyetuh barang itu...beda cerita kalo dia udah pulang...dia kalo udah disana gakbisa ditahan apalagi uang orang	

S00087 S00088	tua nya juga ga habis-habis kan hahaha...	
P00089	Hahaha... gitu bang	
S00090	Iyaa...	
P00091 P00092 P00093	Jika bang MI sedang dalam keadaan sulit, apakah abang bersedia menawarkan bantuan untuk bang MI	
S00094	Sulitnya gimana?	
P00095 P00096 P00097	Misal kalau bang MI udah mulai pingin pake narkoba lagi karena lagi ada masalah atau...	
S00098 S00099	Ooo... ya saya antarkan balik dia ketempat rehab,	
P00100 P00101 P00102	kalo bang MI lagi ada masalah, abang bersedia untuk dengar keluh kesah darinya?	
S00103 S00104 S00105 S00106 S00107 S00108	Selalu... karena selama ini saya sering juga dengar keluhan-keluhan dari dia. Walaupun dia susah terbuka orangnya... cuma mau terbuka sama orang-orang tertentu...kemarin dia banyak cerita sama arip?	
P00109	Engga banyak bang...	
S00110 S00111	Itulah orangnya agak susah cerita kecuali yang penting-penting aja...	
P00112 P00113	Cara abang ngasih tau atau ingatin bang MI gimana kalo dia lagi ada masalah?	
S00114 S00115 S00116 S00117 S00118 S00119	Saya tau kalo dia lagi ada masalah emosi nya gak terkontrol, kalo lagi ada masalah dia sering bilang “aku mau balik kampung bentar”. Disitu saya udah jaga-jaga aja biar jangan hilang. Paling engga saya minta dia cerita kalo ada waktu-waktu	

S00120 S00121 S00122	senggang walaupun kadang susah untuk cerita orangnya... sering saya suruh sholat juga....	
P00123 P00124	Bagaimana cara abang menasehati bang MI waktu dia udah mulai bermasalah?	
S00125 S00126 S00127 S00128 S00129 S00130	Kalau mood nya lagi gak bagus saya tanyakan dulu masalahnya apa...kalo dia cerita ya saya dengarkan... kalo si MI masih diam kadang saya ajak jalan-jalan dia tu... kalo diam-diam terus pulang dia tu...	
P00131 P00132 P00133 P00134 P00135 P00136	Oo gitu...Baiklah bang cukup sampai hari ini aja wawancara kita, terima kasih banyak atas waktu dan informasi nya sangat membantu saya...dan saya harap abang tetap kuat semangat MI untuk ke arah yang lebih baik ya bang	
S00137	Iyaa...	
P00138 P00139 P00140	Baiklah bang saya akhiri percakapan kita sekarang. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
S00141 S00142	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	

Lampiran 5 Verbatim Subjek II

VERBATIM SUBJEK 2

Nama (inisial) : RF
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 25 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : (tidak disebutkan)

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001 P00002 P00003 P00004 P00005 P00006	Haaa.... Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, jadi... perkenalkan nama saya Arief surahman saya mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan tugas akhir haa... sebelumnya...apa ini dengan bang RF?	
S00007 S00008	Ya...Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ya betul rif	
P00009 P00010 P00011 P00012 P00013 P00014 P00015	Nah, Jadi za...sebetulnya gini...aku kan mau wawancara ni terkait mantan pecandu narkoba... jadi ada yang mau kutanyakan ni za terkait mantan pecandu narkoba abestu beberapa hal tentang rehabilitasi narkoba gitu... nah sebelumnya RF udah pernah ikut program rehab narkoba?	
S00016	Pernah rif...	
P00017 P00018	Eeee... Penyebab awal RF pakek narkoba apa tu?	
S00019 S00020	Pertama rif... gini... ni kita jujur-jujur aja rip ya...	
P00021	Hmm...	
S00022 S00023 S00024 S00025 S00026 S00027 S00028	Pertama kali aku kenak narkoba itu pas aku... ya pastinya stress aku kemaren rif... Ada usaha dikampung kemaren...dikasih sama orang tuaku segini biaya yang perlu untuk belanja segala macam... tapi, itulah kejadian kekmana rif kan kita bilang kan, gulung tikar...	
P00029	Gulung tikar?	

S00030	Gulung tikar karena stres dan lingkungan	
S00031	pun mendukung kemaren rif...	
S00032	mendukung, ada lah sama kawan kan...	
S00033	pemula pertama pemula dikasih sama	
S00034	kawan, ada nih barang ni... udah kerumah	
S00035	di kemaren kan pertama coba-coba lah,	
S00036	rupanya plong pikiran kita rif memang	
S00037	betol-betol langsung tenang pikiran kita	
S00038	waktu itu... ha, dari awal mula gitu rif	
S00039	akhirnya aku berkelanjutan mencoba...	
S00040	udah jadi bahan pelarian aku lah rif ... beli	
S00041	dua ratus, lima ratus, empat ratus habis	
S00042	segitu rif untuk nyabu aja aku. Akhirnya	
S00043	terbongkarlah dengan tingkah laku ku	
S00044	udah berbeda... aku melawan orang tua	
S00045	aku... pecahin segala macam demi nyabu	
S00046	tadi. Karena orang kalo udah memang	
S00047	pecandu tu apapun dilakukan rif, gatau	
S00048	rumahnya hancur segala macam, yang	
S00049	penting dia uang dapat beli shabu...	
P00050	Jadi uda berapa lama pakek tu bang?	
S00051	Makek aku setahun lah rif	
P00052	Setahun?...jenis shabu ya?	
S00053	Dua jenis rif	
P00054	Oohhh berarti dua jenis? Eeee mulai jalan	
P00055	program kapan tu? Mulai jalan rehab?	
S00056	Hmmm... bulan berapa aku direhab	
S00057	kemaren coba ku ingat-ingat...hmmm...	
S00058	sekitar bulan...sebelum puasa lah rif.	
S00059	Seingat aku skitar awal tahun.	
P00060	Sebelum puasa? Berapa bulan?	
S00061	Kalo untuk rehab rif... selesai sebelum	
S00062	puasa sekitar 3 bulan... sebelum megang	
S00063	aku balik kampung	
P00064	Yaaa...	

S00065 S00066 S00067 S00068 S00069 S00070 S00071 S00072 S00073 S00074 S00075 S00076 S00077 S00078 S00079 S00080 S00081 S00082 S00083	Tu lah karna bukan gila dikasih obat ntah apa-apa obat kita dikira kita gila kan (ketawa) ntahlah rif makanya kabur kemaren, ada beberapa kawan disini rif ku <i>calling</i> kan telfon segala macam dan dia pun kawan ku dikampung cuman tinggal di banda ni... aku minta kawan aku untuk jemput sebelum puasa kemaren tu... Sampek kampung berat rif, dilihat sama orang tua ku nangis-nangis dikampung rif ...sujud syukur rif, dibilang kenapa gini kali anak ku segala macam, udah kubilang sama orang tua ku kalo aku gak gila rif... Cuma kekmana kita bilang kan orang tua itu tidak percaya seakan-akan kita itu gila gara-gara itu...cuman betol jugak kalo aku ga salahkan kalo orang tuaku nangis karna gak terkontrol lagi aku nyabu...itu mungkin rif...	
P00084 P00085	Nah jadi za, waktu selesai rehab ada makek lagi za?	
S00086 S00087 S00088 S00089 S00090 S00091 S00092 S00093 S00094 S00095 S00096 S00097 S00098 S00099 S00100 S00101 S00102 S00103 S00104	Waktu setelah rehab rib emang betul-betul gak makek lagi aku rif niat aku direhab situ memang udah untuk perbaiki diri rif, terutama diriku dulu rif...pulang kampung memang kayak ditempat rehab juga rif dipantau kemana gerak-gerik kita sama orang tua kita mau ayah kita, saudara, ibu segala macam... makanya karena aku gak betah tadi dirumah rif keluar lah...keluar ya untuk sholat ya sampek sholat aku sampek sana... yaa perginya ama siapa sama bos ku rif sama ayah aku... kan itu gak lama lagi puasa tu rif, disitu lah oorang tua ku senang dia hari pertama aku puasa itu senang kali udah berubah anakku...kadang pingin juga aku keluar malam, orang tuaku kasian juga liat aku selalu dirumah dikira aku kenapa kan udah bujang selalu dirumah. Aku keluar bukan dikampung aku maen rif	

S00105 S00106 S00107 S00108 S00109 S00110 S00111 S00112 S00113 S00114 S00115	tempat orang, kawan aku orang lebih tua diatas aku beberapa tahun dah kawan-kawanku... karena memang gak dikasih maen sama yang sebaya sama orang tuaku dikampung, takutnya berulang lagi...kita niat kita udah baik ni gak mau lagi hal-hal kekgitu, ni sekarang nomor-nomor kawan ku yang hisap (masih menggunakan narkoba jenis shabu) pun gaada lagi...udah kuhapus semua kan, ada yang chat gak kuopen lagi udah tau aku apa niatnya...	
P00117 P00118 P00119 P00120 P00121	Jadi... ini apa...tanggapan kawan-kawan waktu disana kekmana tu? Maksudnya kawan-kawan yang dulu bersama kan <i>toet sigoe</i> (teman-teman berkumpul saat masih menggunakan narkoba)	
S00122 S00123 S00124 S00125 S00126 S00127 S00128 S00129 S00130 S00131 S00132 S00133 S00134	Ni kawan-kawan yang mana rif karna kan kawan kami pun ada yang sebagian udah di rehab, kan ada juga emang betul-betul sembuh rif gak mau lagi dia makek itu...tapi lebih dominan orang makek pasti... kalo ngumpul sekarang sama orang-orang yang sehat aja, sekarang kalo ditawarin gak tergiur lagi orang-orang itu aja kok, uang gatau mana... aku mikir itu lah rif... uang...orang tua...diri sendiri... makanya aku sekarang ni berkawan sama orang-orang yang udah direhab kemaren, satu frekuensi itu karena sama-sama ingin berubah...	Subjek menghindari lingkungan yang buruk dan memulai lingkungan yang baru
P00136 P00137 P00138	Apakah ada seseorang atau beberapa orang yang selalu berada disamping RF setelah menyelesaikan masa rehab?	
S00139 S00140 S00141 S00142 S00143 S00144	Hmmmm.... Coba kuingat-ingat dulu ya.. ada itu kalo itu...ada beberapa kawan kan sepupu juga dia banyak la bantu-bantu rif, cuman ada kawan yang kutinggalin biar aku aman. Orang tua ku pun gak ngasih aku main-main lagi sama beberapa orang tu	Orang tua subjek memutuskan untuk menghindari subjek kembali ke lingkungan lamanya
P00145	Kalo untuk perlakuan orang-orang lain ke	

P00146	RF selain sepupu tadi gimana za?	
S00147 S00148 S00149	Ada beberapa yang baik, ada juga yang masih curiga pas beberapa minggu habes direhab	
P00150 P00151	Sekarang gimaana tanggapan beberapa orang yang curigaan itu za?	
S00152 S00153 S00154	Sekarang mana ingat lagi rif, udah gapernah dibahas lagi pun rif. Kalo dulu kan jadi isu keluarga	Beberapa teman subjek memilih untuk tidak menyinggung masa lalunya
P00155 P00156	Jadi menurut RF dukungan emosional yang dapat dari sepupu itu gimana?	
S00157 S00158 S00159 S00160 S00161	Dia gercep orangnya, kapan kita perlu dia selalu ada... Kadang kalo kita sendiri dia tanyak walaupun kadang Cuma basa-basi tanyak kayak... gak kemana-mana hari ini? gitu	
P00162 P00163	Jadi, kawan-kawan yang udah direhab sama reza gimana tu?	
S00164 S00165 S00166 S00167 S00168 S00169 S00170 S00171 S00172 S00173 S00174 S00175 S00176	Kawan-kawan disana emang mendukung kali rif karena sama-sama ingin berubah... kadang-kadang berdua kita cuman kita memang betul-betul ga melakukan hal itu lagi. Tapi ada satu kawan tu dijemputnya aku khusus buat sholat maghrib aja, dia maghreb aja sholat abestu cabot dia... tulah sanking mau berubah nya kan cuman kami gak open lagi sekarang orang-orang yang gini rif, di wa nantik...ada jugak kawan-kawan kami di wa untuk buat itu walaupun ada barang sama orang ni, memang niat kita udah berubah kuat kali rif.	Teman-teman subjek mendukungnya untuk pulih
P00177 P00178	Tu waktu di rehab kemarin itu ada yang ngunjungin tempat rehab?	
S00179 S00180 S00181 S00182 S00183	Gaada rif, keluarga cuma ngantar aja rif, keluarga mikir cuman 3 bulan pas untuk penjemputan walaupun ada keluarga dekat kita disini. Paling dikabarin di kampung... kawan dikampung telfon aku ke nomor staf	Teman subjek menghubunginya saat ia sedang menjalani masa rehabilitasi

S00184 S00185	kan... ngabarin keadaan keluarga sama adik-adik di kampung.	
P00186 P00187 P00188	Menurut RF nih, apa yang bisa orang buat untuk kasih dukukungan emosional yang lebih baik?	
S00189 S00190 S00191 S00192 S00193 S00194 S00195	Kalo itu rif, bentar aku pikir dulu ya... apa yang kurasain sekarang kayaknya lebih baik tinggalin kawan-kawan yang gak penting rif. Karna itu yang buat kita gak berkembang abestu kayak malah hancur kita dibuatnya rif,, taulah kan kekmana pengaruhnya itu berat kali rif.	Subjek memilih meninggalkan lingkungan lamanya
P00196 P00197 P00198	Waktu reza balik ke kampung respon keluarga gimana ada keberatan kok tiba-tiba balek gitu	
S00199 S00200 S00201 S00202 S00203 S00204 S00205 S00206	Haa pertama takut pasti takut rif... orang tua ku sampek situ sujud syukur rif... karna kalo niat diri mau berubah kenapa enggak rif gak salah kan rif, begitu dilihat aku ada perubahan kan emang dicium-cium aku memang dijaga aku apapun yang kita mintak sama orang tua kita dikasih asal jangan belik itu	Keluarga subjek bersyukur keadaan subjek saat ini (setelah ia pulih ketergantungan narkoba)
P00207 P00208 P00209	Sekarang apa yang bisa RF banggain tentang diri sendiri yang udah bisa lepas dari kecanduan narkoba?	
S00210 S00211 S00212 S00213 S00214 S00215 S00216	Kayak ada rasa ingin terimakasih ke diri sendiri rif, udah lewati masa-masa suram. Kalo ditanyak orang apa hal yang paling bandel yang pernah kubuat ya itu tadi rif, coba makek narkoba... walaupun nyesal banyak abes uang aku kesitu kan, keluarga jadi susah juga karna itu.	Subjek merasa cukup dengan keadaan saat ini
P00217 P00218	Kalo sekarang kawan-kawan disana udah yakin kalo RF udah benar-benar pulih?	
S00219 S00220 S00221 S00222 S00223	Kawan-kawan yang sekarang yakin rif... karena udah beda, dari aku juga udah jauhin kawan-kawan aku yang dulu kan... Kalo untuk pulih setahu aku ya rip karena banyak juga kutanya sama orang-orang	

S00224 S00225 S00226 S00227	yang udah direhab tapi berulang lagi kekgitu rif, dalam psikologi ya rif ya aku pernah juga baca-baca scroll di tiktok keluar kayak gitu kalo untuk pulih total gaada rif tergantung kawan	
P00229 P00230 P00231 P00232	Jadi untuk kebutuhan gimana sekarang tu apa masih dipenuhi oleh orang tua atau memang udah ada kegiatan sendiri kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan disini	
S00233 S00234 S00235 S00236	Sekarang paling bantu-bantu usaha orang tua aja rif masih ada dibantu sama orang tua sikit-sikit kan untuk disini (di Kota Banda Aceh)...	Subjek mendapatkan dukungan instrumen berupa materi dari orang tua nya
P00237 P00238	Apa bentuk materi yang paling RF butuhkan sekarang?	
S00239 S00240 S00241	Kalo sekarang kayaknya ga butuh apa-apa lagi, asal ga nyusahin orang tua aja udah bersyukur kali aku sekarang.	
P00242 P00243	Kawan RF yang dulu masih sama-sama masih ada sampai sekarang?	
S00244 S00245 S00246 S00247 S00248 S00249 S00250 S00251	Selama ini aku keluar jarang ketemu kawan kawan lama, paling ada satu atau dua orang yang betul-betul kawan kita kawan dari kecil itu palingan kalo aku di banda itu kutelpon untuk aku ajak ngopi, cuman kuliat juga orang-orang itu siapa rif kan kita berkawanlah sama orang-orang baik ya kan rif kita pun ngikut juga	Teman subjek bersedia meluangkan waktu kepadanya memenuhi kebutuhan dukungan waktu kepada subjek
P00252 P00253 P00254 P00255	Jadi berapa waktu yang RF butuhkan waktu setelah direhabilitasi narkoba untuk adaptasi ke kawan-kawan ataupun keluarga di sana?	
S00256 S00257 S00258 S00259 S00260 S00261 S00262	Lumayan rif, karena kan keluarga masih curiga ga percaya waktu itu... jadi aku coba untuk mulai buat percaya orang tua ku kan jangan terus dipantau kemana-mana... kalau main-main pun aku ke kampung sebelah rif. Itupun harus dikawanin sama saudara aku rif	
P00263	Jadi sebelum direhab ni za...siapa yang	

P00264 P00265	ngasih info atau saran atau siapa yang ngasih tau... kenapa ga rehab aja atau apa gitu,	
S00267 S00268 S00269 S00270 S00271 S00272	Ya... yang pertama itu kan saudara rif, karena keluarga aku juga ga tau apa-apa tentang kayak gitu (rehabilitasi), nantik ngomong nantik sama keluarga kan bahwasannya si RF ini udah buat ini segala macam, makanya disitu juga lah rif	Saudara subjek memberikan dukungan informatif kepada subjek sehingga ia dapat memulai menjalani rehabilitasi narkoba
P00273 P00274 P00275 P00276 P00277	Baiklah za... sampai disini dulu perbincangan kita pagi ini...terima kasih atas waktunya saya akhiri Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
S00278 S00279	Sipp, sama-sama.... Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh...	

Lampiran 6 Verbatim Alloanamnesa Subjek II

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK II

Nama (inisial) : AR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 Tahun

Agama : Islam

Status : Adik sepupu

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001 P00002	Assalamualaikum selamat malam ini dengan adiknya RF ya?	
S00003 S00004	Walaikumsalam...iya saya adiknya RF... adik sepupu bg... gimana bg?	
P00005 P00006 P00007 P00008 P00009	Ya sebelumnya perkenalkan nama saya Arief temannya RF... sebelumnya saya sudah meminta izin kepada RF mewawancarai AR menanyakan beberapa hal terkait RF.	
S00010	Ya...	
P00011 P00012 P00013 P00014 P00015 P00016 P00017	Maksud kita duduk hari ini untu melakukan wawancara yang udah kita sepakati sebelumnya. Tujuan wawancara ini untuk pelaksanaan studi akhir kuliah saya yang berjudul dukungan sosial pada mantan pecandu narkoba... sebelumnya apakah AR bersedia untuk kita mulai wawancara ini?	
S00019	Boleh bang	
P00020 P00021	Sebelumnya sudah berapa lama AR kenal RF?	
S00022 S00023 S00024	Dari kecil bang... mamaknya dia makwanya saya jadi kami dari kecil udah kenal...	
P00025 P00026	Untuk saat ini RF tinggal sama siapa disini ?	
S00027 S00028	Disini dia tinggal sama saya... kami berdua ngekos di sekitar lueng bata...	

P00029 P00030	Sebelumnya AR tau dia udah pernah menggunakan narkoba dan di rehab??	
S00031 S00032	Iyaa tau... akhir tahun lalu. Di rehab awal tahun ini kalau ga salah ya...	
P00033 P00034 P00035	Bagaimana tanggapan AR setelah mengetahui bg RF udah di rehabilitasi narkoba?	
S00036 S00037 S00038 S00039	Alhamdulillah ya... tidak sia-sia usaha kami dulu untuk bujuk di rehab... agak keras kepala, tengil lagi orangnya... siapaun gak didengar.	
P00040 P00041	Perlakuan AR untuk bag RF setelah ia direhab gimana?	
S00042 S00043 S00044 S00045 S00046 S00047 S00048 S00049 S00050 S00051 S00052	Setelah direhab saya antar dia ke makwa, sampai kampung sana... sampai di kampung saya kawanin dia sekitar seminggu biar ga main ke kawan-kawan dikampung tu seminggu tu banyak diamnya jarang ajak keluar rumah, diam-diam dia dikamar gimana gimana lah, udah seminggu saya balik kemari bang. Selang habis lebaran dia nyusul saya kemari katanya mau kuliah ikut saya. Saya bilang boleh, senang saya dengarnya.	
P00053 P00054 P00055	Jadi... bagaimana perlakuan AR ke bg RF sekarang setelah dia jalani rehabilitasi narkoba??	
S00056 S00057 S00058 S00059	Disini kawannya ga banyak bang, jadi saya ga repot-repot jaga dia... kawan dia saya kenal juga beberapa ada yang pernah direhab skalian sama dia...	
P00060 P00061 P00062	Oke... waktu bg RF di rehabilitasi, AR ada hubungi dia nanya kabar atau sekedar bincang-bincang biasa gitu?	
S00063 S00064 S00065 S00066 S00067	Hmmm...ada, disana dia gabolehkan pakai hp kan. Jadi saya telfon bang **** staff disitu. Saya kasih kabar tentang keadaan keluarga sama dia, semenjak saat itu saya liat dia banyak-banyak diam di telfon yaa walaupun sekarang tengil lagi saya gatau	

S00068 S00069	gimana...	
P00070 P00071	Apakah AR keberatan kalo bg RF sama AR sekarang?	
S00072 S00073 S00074 S00075	Dakdo (enggak) la bang ambo (saya) mikir gitu...(sambil tertawa) keluarga bg RF percaya saya daripada yang lain. RF sering sama saya kadang saya pantau juga...	
P00076 P00077	Apakah AR yakin bg RF udah meninggalkan candu narkoba?	
S00078 S00079 S00080 S00081 S00082 S00083	Yakin bang... dia disini sama saya aman bang ga buat macam-macam. Biasanya dia juga sering keluar malam sama saya... malam ini aja engga karena ngopi sama kawan kampusnya, biasalah baru jadi mahasiswa hahaha (sambil tertawa).	
P00084 P00085 P00086 P00087 P00088	Apakah AR saat ini memberikan bantuan secara langsung kepada RF? Bantuan secara langsung itu kayak bantuan secara bentuk materil uang atau tempat dan lain lain	
S00089 S00090 S00091 S00092 S00093	Banyak uangnya itu bang, orang tuanya kirim uang tidak habis-habis... habis hari ini besok ada lagi, senang dia setelah direhab kemarin... kalo saya kasih dia tempat tinggal, nyaman dia disini.	
P00094 P00095 P00096	Hmmm... nah, kalo bg RF lagi ada masalah ni... AR bersedia meluangkan waktu untuk dia?	
S00097 S00098 S00099 S00100 S00101 S00102 S00103	Apa yang gak untuk dia, pernah kemarin... dia diam aja dikamar gak kemana-mana kecuali beli makan, 3 hari ada gitu diam tidur dikamar aja... saya tanya dia kenapa hari itu... cerita lah dia panjang lebar sampe mau lagi dia ikut kemana-mana sama saya.	
P00104 P00105 P00106	Hmmm... bagaimana dulu cara AR sama keluarga bujuk bg RF untuk mau di rehabilitasi narkoba?	
S00107	Saya bujuk dia kasih pencerahan gambaran	

S00108	<p>gimana kalo kita direhab kyk kawan-kawan lain. Saya bilang yang bagus-bagusnya aja karena dia bayangkan kayak penjara itu tempat... padahal mana ada, kurang lebih kayak pesantren lah kan ada ngaji-ngaji bisa main bola, ternak ayam tapi terjadwal hidup kita...</p> <p>saya bilang senang lah dia disana karena banyak kawan cerita dia disana kan apalagi sama-sama udah makek. Dibantu lagi sama keluarganya janjiin beli hp Iphone jadi tambah semangat lah dia direhab.</p>	
S00109		
S00110		
S00111		
S00112		
S00113		
S00114		
S00115		
S00116		
S00117		
S00118		
S00119		
P00120	<p>Ohhh gitu AR... baiklah terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya menanyakan beberapa hal terkait bg RF. Semoga beberapa pernyataan dari RF dapat membantu saya menyelesaikan penelitian studi akhir saya.</p>	
P00121		
P00122		
P00123		
P00124		
P00125		
S00126	Ya bang...	
P00127	<p>Sekian kita akhiri pembahasan kita hari ini saya tutup dulu Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</p>	
P00128		
P00129		
S00130	Walaikumsalam warahmatullahi	
S00131	wabarakatuh	

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar 1 : Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Subjek I



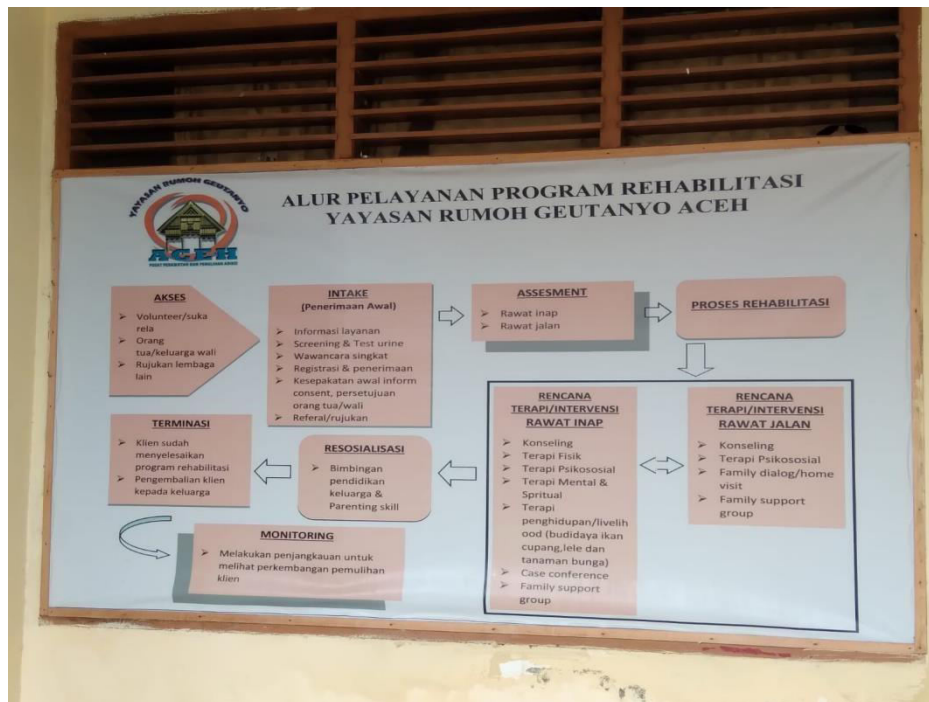
Gambar 2 : Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Subjek II



Gambar 3 : Program Harian Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh



Gambar 4 : Tampak Depan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh



Gambar 5 : Alur Pelayanan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh

Lampiran 8 SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 087/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
 2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
 5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk Saudara;**
Barmawi, M.Si
Sukri Karim, M.Si
- Untuk Membimbing Skripsi:
- Nama : Arief Surahman
 NPM : 1809110033
 Prodi : Psikologi
 Judul : Dukungan Sosial terhadap Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitas Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.




Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
 27 Februari 2023 M

Dekan,

Barmawi, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsp

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245 Email : psikologi@unmuha.ac.id Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id
Nomor Lampiran Hal	: 033/UM.Ms/F/2024 : - : Izin Penelitian
	Kepada Yth, Bpk. Darmi Dahlan Di - Tempat
	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, Berdasarkan surat permohonan tanggal 12 Januari 2024, atas nama :
	Nama : Arief Surahman NPM : 1809110033 Semester : XI (sebelas) Judul Skripsi : Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh
	Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
	Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.
	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
	Banda Aceh, <u>03 Rajab 1445 H</u> 15 Januari 2024 M
	Wakil Dekan,   Suko Karim, M.Si

Lampiran 10 Surat Balasan Tempat Penelitian

	PUSAT PERAWATAN DAN PEMULIHAN PENYALAHGUNA NARKOBA YAYASAN RUMOH GEUTANYOE ACEH JL. TUAN KEURAMAT NO. 1 DUSUN SEROJA KELURAHAN LAMTEUMEN TIMUR, SETUI - BANDA ACEH Telp/Fax: (0651) 4833
Banda Aceh, 17 Januari 2024	
No	: 011/RG/YKA/01/24
Lampiran	: -
Perihal	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Sehubungan dengan surat ini kami memberitahukan bahwa :	
Nama	: Arief Surahman
NPM	: 1809110033
Jurusan / Program Studi	: Psikologi
Semester	: 11 (Sebelas)
Nama yang tersebut diatas telah melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh" Mulai dari tanggal 25 November 2023 s/d saat ini.	
Hormat Kami	
Darmi Daulat	Program Manager

Lampiran 11 Biodata

BIODATA PENULIS**A. PENULIS**

Nama : Arief Surahman
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 19 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan/ Suku : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Yusrinadia S.KM
 Nama Ibu : Ir. Slamet Riadi S.T

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD IT Nurul Islah Banda Aceh : 2005 - 2009
 MIS Chairul Bariyyah Kota Medan : 2009 - 2011
 SMP Tekad Mulya Sunggal : 2011 - 2012
 SMP Negeri 1 Nisam : 2012 - 2014
 SMK Negeri 1 Kota Banda Aceh : 2014 - 2017

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan
 seperlunya.

Banda Aceh,.....

Arief Surahman